

**ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A VAN DIJK TENTANG  
TRAGEDI KEMANUSIAAN DALAM FILM SIKSA KUBUR**

**SKRIPSI**



Oleh:  
Fitri Oktavia Qurrotun Aini  
NIM: 211103010003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2025**

**ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A VAN DIJK TENTANG  
TRAGEDI KEMANUSIAAN DALAM FILM SIKSA KUBUR**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

Fitri Oktavia Qurrotun Aini  
NIM: 211103010003

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2025**

**ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A VAN DIJK TENTANG  
TRAGEDI KEMANUSIAAN DALAM FILM SIKSA KUBUR**

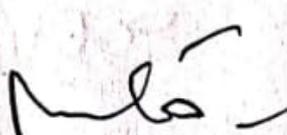
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R  
Disetujui pembimbing



**MUHIBBIN, S.Ag. M.Si**  
NIP: 197111102000031018

**ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A VAN DIJK TENTANG  
TRAGEDI KEMANUSIAAN DALAM FILM SIKSA KUBUR**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Rabu  
Tanggal : 18 Juni 2025

Ketua

Sekretaris

Ahmad Hayvan Najikh, M.Kom.I.  
NIP: 198710182019031004

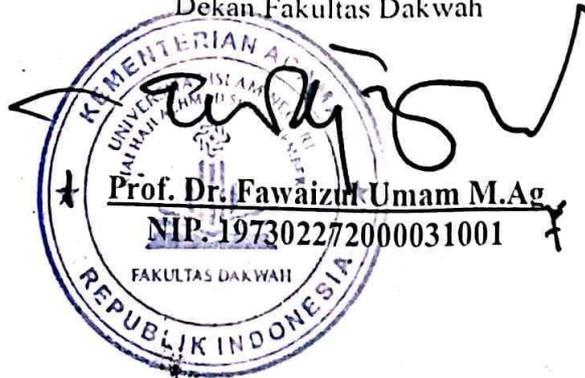
Dhama Surrova, M.I.Kom  
NIP: 198806272019032009

Anggota:

1. Dr. Aslam As'ad, M.Ag.
2. Muhibhin, M.Si

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah



## MOTTO

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

”Jadilah pemaaf, perintahlah (orang-orang) pada yang makruf, dan berpalinglah dari orang-orang bodoh.” (Q.S. Al-A’raf [7]: 199) <sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019),  
7

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk siri sendiri yang telah berjuang dengan keras dari banyaknya lika-liku perjalanan dan tetap kuat dan tangguh menjalani berbagai proses selama ini. Meskipun masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis bangga akhirnya mencapai pada titik ini, sehingga akhirnya skripsi ini selesai di waktu yang tepat.

Tugas akhir skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua paling tercinta, bapak Saiful Hadi dan ibu Siti Daiyah yang telah menemani proses dan ikut berjuang selama pengerjaan skripsi, mendoakan dengan tulus, memberikan ketenangan dan fasilitas kebutuhan baik fisik dan mental anaknya.
2. Muhammad Fajar Ali Hamzah yang telah menemani dan memberikan dukungan selama proses pengerjaan skripsi ini. Terimakasih atas segala dukungan fisik dan mental yang kau beri untukku.
3. Sahabat saya, Miftahul Rizky yang memberikan semangat dan dukungan kepada saya, setia mendengarkan cerita saya selama ini.
4. Umik yang memberikan fasilitas rumah sebagai karantina bimbingan saya sehingga memudahkan proses bimbingan dengan lancar.
5. Semua teman-teman, saudara yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, segala proses skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan saya Baginda Besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa dari zaman kegelapan menuju keindahan seperti sekarang ini.

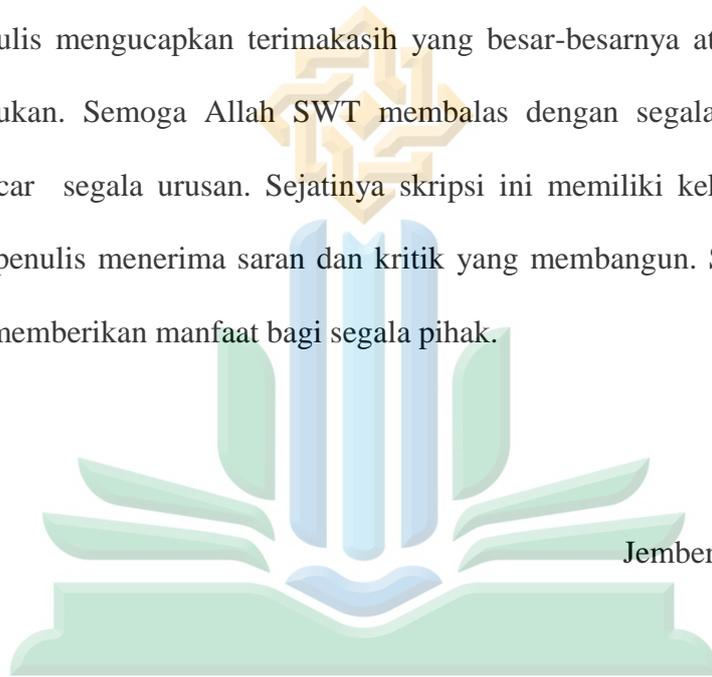
Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Sosial dalam program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “Analisis wacana Kritis Teun A Van Dijk Tentang Tragedi Kemanusiaan dalam Film Siksa Kubur.”

Adanya kesuksesan ini diperoleh dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan dan menyadari yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M. CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan pelayanan dan fasilitas kepada penulis.
2. Bapak Prof. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah memberi persetujuan pada skripsi ini.
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang menerima judul saya.
4. Bapak Muhibbin, S.Ag, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh cinta memberikan saran, masukan, dan bimbingan, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.

5. Para dosen di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan banyak manfaat ilmu selama ini kepada penulis.
6. Seluruh Staf Akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji achmad Siddiq Jember.

Penulis mengucapkan terimakasih yang besar-besarnya atas semua yang telah dilakukan. Semoga Allah SWT membalas dengan segala kebaikan dan memperlancar segala urusan. Sejatinnya skripsi ini memiliki kekuasngan. Oleh karena itu penulis menerima saran dan kritik yang membangun. Semoga adanya skripsi ini memberikan manfaat bagi segala pihak.



Jember, 24 Juni 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Penulis  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

Fitri Oktavia Qurrotun Aini, 2025: *Analisis wacana Kritis Teun A Van Dijk Tentang Tragedi Kemanusiaan Dalam Film Siksa Kubur.*

**Kata Kunci:** Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk, Tragedi Kemanusiaan

Adanya tragedi kemanusiaan yang terjadi di masyarakat mengakibatkan banyak sekali penderitaan yang tak hanya dirasakan saat kejadian berlangsung, namun dampaknya bagi penderita. Selain itu adanya penguasa atau orang yang berpengaruh menjadi penyebab akan hal ini, maka dari itu model Teun A Van Dijk mengkaji tentang hal ini yang juga struktur di dalamnya, karena aspek kejadian tak bisa dijangkau secara umum maka film menjadi pilihan penulis menganalisa hal ini.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana wacana bentuk tragedi kemanusiaan dalam film siksa kubur? 2) Bagaimana wacana gambaran tragedi kemanusiaan dalam film siksa kubur? 3) Bagaimana Memaknai Wacana Tragedi Kemanusiaan Menggunakan Model Analisis Wacana Kritis Van Dijk Dalam Alur Film Siksa Kubur?

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui bentuk tragedi kemanusiaan yang terdapat dalam film siksa kubur. 2) untuk mengetahui gambaran tragedi kemanusiaan dalam film siksa kubur. 3) untuk mengetahui wacana tragedi kemanusiaan menggunakan model Teun A Van Dijk di dalam film siksa kubur.

Metode penelitian kualitatif dengan observasi pada film karena untuk menemukan dan mendeskripsikan data diperlukan adanya pengamatan secara cermat dari film.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga kategori tragedi kemanusiaan yang ada pada film siksa kubur, diantaranya politik dan penjajahan, krisis kemanusiaan, serta bencana dan kelaparan. Semua struktur teks dalam film berhubungan bagaimana pesan akan disampaikan, dan terdapat kekuasaan yang mempengaruhi adanya tragedi, serta tindak keadilan yang ditekankan dalam tragedi kemanusiaan condong ke atas seperti pembungkaman, dalam hal ini krisis keadilan sangat ditampilkan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>23</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	23
B. Lokasi Penelitian.....	23

C. Subyek Penelitian.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Analisis Data.....	24
F. Keabsahan Data.....	25
G. Tahap-tahap Penelitian.....	25
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>26</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	26
B. Penyajian Data dan Analisis.....	34
C. Pembahasan Temuan.....	77
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>79</b>
A. Simpulan .....	79
B. Saran-saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>85</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

2.1 Pemetaan penelitian terdahulu .....	13
2.2 Struktur Analisis Wacana Teun A Van Dijk.....	19
4.1 Kru utama film siksa kubur.....	33
4.2 Pemeran film siksa kubur.....	33
4.3 Politik dan penjajahan bentuk wacana.....	35
4.4 Krisis kemanusiaan bentuk wacana.....	37
4.5 Bencana dan kelaparan bentuk wacana.....	39
4.6 Politik dan penjajahan gambaran wacana.....	40
4.7 Krisis kemanusiaan gambaran wacana.....	44
4.8 Bencana dan kelaparan gambaran wacana.....	48
4.9 Opening Shot.....	61
4.10 Konflik Scene.....	62
4.11 Struktur mikro retorik.....	66

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Tragedi kemanusiaan adalah peristiwa yang menyebabkan penderitaan besar dan kerugian jiwa secara massal, seringkali disebabkan oleh konflik bersenjata, genosida, bencana alam, atau krisis manusia lainnya. Tragedi ini dapat melibatkan pelanggaran serius terhadap hak asasi manusia, serta dampak dari tragedi kemanusiaan sangat luas, mempengaruhi kehidupan individu, keluarga, dan masyarakat. Selain kehilangan nyawa, tragedi ini juga menciptakan trauma psikologis, ketidakpastian ekonomi, dan krisis sosial yang berkepanjangan adanya tragedi kemanusiaan juga beragam dan bisa saja ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki dampak yang besar dan dapat diraskan oleh banyak pihak.

Selain konflik bersenjata yang terjadi di skala Internasional, dalam ruang lingkup Indonesia dan masyarakat juga terjadi adanya tragedi kemanusiaan.

Beberapa diantaranya ialah :

#### 1. Tragedi Kerusuhan 1998 di Indonesia

Indonesia pernah terjadi tragedi kerusuhan pada Mei tahun 1998 atau yang sering disebut tragedi 98. Tragedi tersebut cukup fenomenal karena sampai sekarang pelaku atau pihak yang ditetapkan sebagai tersangka atau yang bertanggung jawab pada tragedi tersebut masih belum ada proses lebih lanjut. Banyak faktor yang mampu memicu isu 98 menjadi isu besar dan terbuka, yakni politik, keamanan, sosial, dan

ekonomi. Dimensi persoalan 98 yang sangat beragam, lokal, nasional dan internasional berpotensi kuat mengubah masalah bersifat lokal menjadi nasional begitu pun sebaliknya. Lebih dari itu, dimensi lokal dan nasional tersebut sangat mungkin menjadi isu internasional manakala hal itu melibatkan peran dan kepentingan politik dan ekonomi serta kejahatan kemanusiaan.<sup>2</sup>

## 2. Bom Bunuh Diri

Dalam sejarah Indonesia, serangan aksi bunuh diri kerap terjadi, dan salah satunya adalah bom bunuh diri pada tahun 1945 dilakukan oleh Muhammad Toha di Bandung Selatan dengan meledakkan dirinya di gudang mesiu demi melemahkan kekuatan Belanda. Peristiwa ini yang dikenal dengan “Bandung Lautan Api”. Tidak hanya itu, kejadian bom bunuh diri terjadi di kompleks Gereja Katedral, Makassar, Sulawesi Selatan pada tanggal 28 Maret 2021.<sup>3</sup>

## 3. Pelecehan Seksual

Tragedi tentang pelecehan seksual dapat terjadi pada siapa pun dan dimana pun. Dalam konteks Indonesia, pelecehan dan kekerasan seksual juga terjadi pada jurnalis perempuan. Menurut catatan AJI Indonesia, pada 2016 tercatat ada tiga kasus kekerasan dan pelecehan pada jurnalis perempuan. Pertama, kasus kekerasan seksual terhadap empat perempuan di kantor Antara. Kedua, kasus pelecehan seksual yang terjadi pada

<sup>2</sup> M. Aidil, Gregorius Hermawan Kristyanto, Susanto, “Tragedi Kerusuhan 1998 di Indonesia Ditinjau dari Perspektif International Criminal Court”, *Jurnal Surya Kencana Dua* Vol 9 No.1 Juli 2022: 115-116, <https://doi.org/10.32493/SKD.v9i1.y2022.22503>

<sup>3</sup> Farid Azizullah dan Muhammad Alfajry, “Bom Bunuh Diri Untuk Jihad”, *Jurnal Al-Nadhair* Vol 2 No 1 2023: 98, <https://jurnal.mahadalymudi.ac.id>

seorang reporter perempuan yang magang di harian Radar Ngawi. Ketiga, kasus pelecehan seksual yang terjadi pada seorang reporter di Medan.<sup>4</sup> Selain terjadi pada jurnalis, pelecehan seksual juga terjadi pada tempat lain, seperti pada penelitian Rusyidi, dkk, (2019) menunjukkan bahwa terdapat 3 lokasi umum yang kerap menjadi sasaran pelecehan seksual, lokasi pertama dengan representasi 33% di jalanan umum, lokasi kedua yakni transportasi umum termasuk halte sebanyak 19%, dan lokasi ketiga yaitu sekolah dan kampus sebanyak 15%.<sup>5</sup>

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji tentang tragedi kemanusiaan. pada analisis wacana kritis menggunakan model Teun A. Van Dijk. Model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk mengacu pada tiga unsur, yakni teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Analisis wacana tidak hanya membatasi perhatiannya pada struktur teks, tetapi juga bagaimana suatu teks diproduksi, hal ini disebut kognisi sosial, dimana kepercayaan, pengetahuan, pendapat dan ideologi dari pemakai bahasa atau pembuat teks tersebut. Selain itu, adanya konteks sosial pada teks dimana suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat, titik penting dari analisis ini adalah untuk menunjukkan bagaimana makna yang dihayati bersama. Menurut van Dijk, dalam analisis mengenai masyarakat ini, ada dua poin yang penting, yakni kekuasaan dan akses. Kekuasaan berarti kepemilikan dari suatu kelompok dan mengontrol

---

<sup>4</sup> Suprihatin, A. Muhaiminul Azis, "Pelecehan Seksual Pada Jurnalis Perempuan di Indonesia", *Jurnal Studi Gender* Vol 13, No 2 2020: 423-424, <https://journal.iainkudus.ac.id>

<sup>5</sup> Muhammad Syaif Hidayat, "Pelecehan Seksual di Lingkungan Mahasiswa", *Jurnal Kajian Gender dan Anak* Vol 7, No 1 2023: 35, <https://doi.org/10.24952/gender.v7i1.7939>

kelompok lain, sedangkan akses berarti kesempatan dalam memiliki dan mempunyai akses media dan dapat mempengaruhi kesadaran masyarakat.<sup>6</sup>

Selain itu, adanya tragedi kemanusiaan dapat dilihat dan diamati dari berbagai sumber, dan beragam sumber tersebut terdapat adanya kekuasaan yang melatarbelakangi sebuah alur cerita tersebut digambarkan, dan salah satu yang menggambarkan dari alur cerita tersebut adalah film. Maka dari itu, peneliti memilih film sebagai sarana untuk mengkaji tentang tragedi kemanusiaan. Film merupakan media menyampaikan pesan-pesan penting kepada masyarakat dengan cara yang menghibur dan menyenangkan. Film sebagai media yang paling tepat untuk menyampaikan informasi yang berisi tontonan sekaligus tuntunan dalam kehidupan masyarakat, oleh karena itu film sebagai salah satu media komunikasi yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk pola pikir masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Berbagai pesan informasi mampu dikemas melalui alur cerita film, baik pesan yang mengandung unsur politik, hukum, agama, revolusi, ekonomi, dan sosial. Film *Siksa Kubur* misalnya, unsur tragedi kemanusiaan menjadi aspek penting, apalagi pesan-pesan yang ingin disampaikan melampaui dunia empiris yang tentu pembuat film tidak punya pengalaman di dunia akhirat tersebut. Meski film *Siksa Kubur* ini menggambarkan balasan yang akan didapatkan manusia mengenai

---

<sup>6</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, hal 221.

kehidupan dunia, tetapi aspek tragedi kemanusiaan cukup menarik diperbincangkan sebagai gambaran balasan apa yang didapatkan manusia di akhirat.

Film yang diawali dengan alur cerita sebuah keluarga tukang roti yang mengalami berbagai peristiwa hidup penuh horor yakni sesuatu peristiwa kehidupan yang menimbulkan perasaan ngeri atau takut yang amat sangat mewarnai cerita film ini dan mereka sebagai korban luka tragedi kemanusiaan seperti yang diceritakan dalam film tersebut.

Mengacu pada gambaran film Siksa Kubur tersebut, maka yang menjadi masalah penelitian adalah sebagai berikut: Mengapa Alur Cerita Film Siksa Kubur Cenderung Menghadirkan Teror dan Rasa Takut Penontonnya, Padahal Dengan Alur Cerita Tragedi Kemanusiaan Mampu Melahirkan Rasa Empati yang Mendorong Penontonnya Berbuat Baik Sebagai Basis Pembalasan Sang Pencipta di Akhirat.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Agar penelitian ini terarah dan sesuai dengan masalah penelitian (research problem) di atas, maka pertanyaan penelitian (fokus masalah) yang ingin diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk Wacana Tragedi Kemanusiaan Dalam Alur Cerita Film Siksa Kubur?
2. Bagaimana gambaran Wacana Tragedi Kemanusiaan Dalam Alur Cerita Film Siksa Kubur?

3. Bagaimana Memaknai Wacana Tragedi Kemanusiaan Dengan Menggunakan Model Analisis Wacana Kritis Van Dijk Dalam Alur Film Siksa Kubur?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk Wacana Tragedi Kemanusiaan Dalam Alur Cerita Film Siksa Kubur.
2. Untuk mengetahui gambaran Wacana Tragedi Kemanusiaan Dalam Alur Cerita Film Siksa Kubur.
3. Untuk mengetahui pemaknaan wacana tragedi kemanusiaan dengan menggunakan model analisis wacana kritis Van Dijk dalam alur film siksa kubur.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat penelitian di dalamnya berisi kemanfaatan yang diberikan setelah selesai penelitian. Manfaat penelitian berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis. Peneliti berharap dengan adanya penelitian dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan informasi dari penelitian yang terkait.

Adapun manfaat penelitian ini diantaranya:

#### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini bisa menjadi kontrusi dan penguat pendapatan wawasan pada bidang komunikasi dan penyiaran Islam khususnya mengenai analisis wacana kritis Teun A Van Dijk pada pengerjaan skripsi

mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan penelitian mengenai analisis wacana kritis teun a van dijk tentang tragedi kemanusiaan dalam film siksa kubur. Selain itu, penelitian ini digunakan peneliti untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji achmad Siddiq Jember.

### b. Bagi UIN KHAS Jember

Harapan besar peneliti agar penelitian ini bisa bermanfaat sebagai penambah literatur yang dapat digunakan untuk kepentingan akademik perpustakaan di Universitas Islam Negeri Achmad Siddiq Jember dan juga bisa menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian serupa mengenai analisis wacana kritis teun a van dijk tentang tragedi kemanusiaan.

### c. Bagi Lembaga

- 1) Memberikan wawasan dan informasi tentang analisis wacana kritis teun a van dijk tentang tragedi kemanusiaan.
- 2) Memberikan kontribusi pemikiran dan masukan referensi positif.

d. Bagi Masyarakat

Adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan menjadi bahan perenungan tentang iman dan konsekuensi serta adanya peka terhadap tragedi kemanusiaan di masyarakat.

**E. Definisi Istilah**

1. Analisis wacana kritis Teun A van Dijk

Analisis wacana kritis teun a van dijk merupakan model menganalisa sebuah teks menggunakan model kognisi sosial yang meliputi tiga aspek diantaranya adalah struktur teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Dapat disimpulkan melalui temuan van dijk mengenai konsep kekuasaan yang ada di masyarakat dapat dipahami melalui teks.

Dalam penelitian ini, analisis wacana kritis teun a van dijk mengkaji tentang bentuk struktur yang ada dalam teks berupa struktur makro yakni tema utama dalam film yang ingin disampaikan, kedua superstruktur analisa bagaimana narasi film ditampilkan, konflik yang terjadi, dan penggambaran tokoh-tokoh dalam film, ketiga adalah struktur makro yakni penggunaan teks sesuai dengan elemen, ekspresi, musik, teks, adegan, dan dialog yang terdapat dalam film untuk menggambarkan narasi. selain itu terdapat kognisi sosial yakni ideologi dan kepercayaan pembuat film dalam menarasikan nilai-nilai kehidupan yang ia anut dan tergambar di dalam film. Terakhir yakni konteks sosial yaitu bagaimana kondisi masyarakat saat kejadian berlangsung, ideologi yang dianut, adanya politik dan nilai-nilai dalam masyarakat.

## 2. Tragedi kemanusiaan

Dalam penelitian ini, tragedi kemanusiaan yang dimaksud adalah kejadian tragis berupa ketidakadilan, kekerasan, dan penderitaan psikologis. Beberapa kategori di dalamnya meliputi krisis kemanusiaan, politik dan penjajahan, serta bencana dan kelaparan.

## 3. Film

Pembahasan ini, analisis terhadap film siksa kubur dibatasi pada aspek yang berkaitan dengan tragedi kemanusiaan yang ada di dalam film, serta dampak yang dapat penonton rasakan dari kejadian tragedi kemanusiaan. Film siksa kubur difokuskan pada penelitian ini diakrenakan menjadi titik tumpu dan temuan dari adegan-adegan berupa tragedi kemanusiaan yang diambil.

## 4. Analisis wacana kritis teun a van dijk tentang tragedi kemanusiaan dalam film siksa kubur

Dalam pembahasan ini yang dimaksud adalah analisa teks film yakni siksa kubur berupa tragedi kemanusiaan menggunakan model penelitian teun a van dijk dengan mengkaji teks elemen sinematografi dalam film, kognisi sosial atau keyakinan pembuat film dan konteks sosial yaitu nilai-nilai dan kondisi masyarakat di film saat kejadian berlangsung. Berbagai hal tersebut mengacu pada aspek kekuasaan dan akses yang terjadi di dalam film dan masyarakat, hal ini sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat tentang adanya kepercayaan dan wawasan yang dianut

oleh. Tragedi kemanusiaan mengacu pada ketidakadilan, kekerasan, dan penderitaan psikologis.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi alur pembahasan dimulai dari pendahuluan dan penutup. Adapun penelitian ini memiliki sistematika pembahasan diantaranya:

Bab I Pendahuluan membahas mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III Metode penelitian membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV penyajian dan analisis data membahas mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan.

Bab V penutup membahas mengenai simpulan dan saran-saran,

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian tentang tragedi kemanusiaan, namun masing-masing isu atau media memiliki karakteristik tersendiri terkait tema tersebut. Baik dari alasan apa saja yang terjadi, dampak, dan persepsi serta kepentingan. Selain itu, rumusan masalah yang dikaji yakni terkait alur cerita dalam sebuah film sebagai konstruksi terhadap pola pikir masyarakat belum banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Dadan Suwarna dan Aquarini Priyatna yang berjudul *Tragedi Dalam Lima Cerpen Karya Martin Aleida*. Tulisan ini memaparkan teks tragedi sebagai peristiwa atau keadaan yang dialami oleh tokoh cerita dengan menggunakan pendekatan semiotik guna menjelaskan peristiwa tanda, simbol, serta interpretasi yang menjadi acuan peristiwa kemanusiaan. Tanda, simbol, dan segala ekspresi di dalamnya dipakai sebagai cara teks tragedi dijelaskan.<sup>7</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nizvi Varra Azqiya, Michael H. Hadylaya, dan Nora Adelinda Siregar yang berjudul *Analisis Isi Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan pada Portal Berita di Indonesia*. Tulisan ini membahas

---

<sup>7</sup> Dadan Suwarna dan Aquarini Priyatna, "Tragedi Dalam Lima Cerpen Karya Martin Aleida," *Jurnal Penelitian Sastra* Vol 7 No 1: hal 13, <https://doi.org/10.26610/metasastra.2014.v7i1.13-22>

sesuatu tentang kecenderungan pembingkaiannya Tragedi Kanjuruhan oleh portal berita Indonesia melalui penelusuran di google news.<sup>8</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Zulia Mar'atus Sholihah yang berjudul Tragedi Kemanusiaan dalam Cerpen-Cerpen pada Kumpulan Cerpen Drupadi Karya Putu Fajar Arcana bertujuan menemukan tragedi kemanusiaan 1965 dan Bom Bali tahun 2002 yang terjadi pada kumpulan cerpen Drupadi dan Mengungkap makna tragedi kemanusiaan yang terjadi pada kehidupan keluarga korban luka sejarah 1965 dan bom Bali dalam lima cerpen pada kumpulan cerpen Drupadi.<sup>9</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Haiatul Umam yang berjudul Analisis wacana Teun A Van Dijk terhadap skenario film “Perempuan Punya Cerita” mengungkap berbagai tragedi yang dialami perempuan.<sup>10</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Benny Indra Cahyono yang berjudul Tragedi Kemanusiaan dalam foto jurnalistik (analisis semiotik representasi tragedi kemanusiaan dalam film jurnalistik agresi militer Izrael di jalur gaza pada surat kabar harian Republika edisi 17 november 2012 sampai 24 november 2012).<sup>11</sup>

<sup>8</sup> Nizvi Varra Azqiya, Michael H. Hadylaya, dan Nora Adelinda Siregar, “Analisis Isi Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan pada Portal Berita di Indonesia”, *Jurnal Riset Komunikasi* Vol 6, No 2 2023: hal 140, <https://doi.org/10.38194/jurkom.v6i2.755>

<sup>9</sup> Zulia Mar'atus Sholihah, “Tragedi Kemanusiaan dalam Cerpen-Cerpen pada Kumpulan Cerpen Drupadi Karya Putu Fajar Arcana” (Skripsi, Universitas Airlangga, 2021), 25

<sup>10</sup> Haiatul Umam, “Analisis wacana Teun A Van Dijk terhadap skenario film “Perempuan Punya Cerita” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2022), 57

<sup>11</sup> Benny Indra Cahyono, “Tragedi Kemanusiaan dalam foto jurnalistik (analisis semiotik representasi tragedi kemanusiaan dalam film jurnalistik agresi militer Izrael di jalur gaza pada surat kabar harian Republika edisi 17 november 2012 sampai 24 november 2012.” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022) 30

Sedangkan dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada wacana tragedi kemanusiaan yang terjadi pada film, dimana film merupakan karya fiktif yang belum terjadi sebelumnya. Selain itu, pembuat teks atau pembuat film memiliki kepentingan dan kecenderungan dalam menampilkan alur cerita yang membuat orang merasa trauma dan lain sebagainya, sesuai dengan alur yang dibawa yakni tragedi kemanusiaan. Sehingga dampak yang terjadi terdapat dua pihak, yakni penonton dan isi itu sendiri. Untuk memperjelas pembaca dalam memahami keterkaitan jurnal dengan penelitian, maka penulis membuat tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Pemetaan Penelitian Terdahulu**

NO	JUDUL, PENULIS,	ISI	RELEVANSI	PERBEDAAN
1	Tragedi Dalam Lima Cerpen Karya Martin Aleida, Dadan Suwarna dan Aquarini Priyatna,	memaparkan teks tragedi sebagai peristiwa atau keadaan yang dialami oleh tokoh ceritadengan menggunakan pendekatan semiotik guna menjelaskan peristiwa tanda, simbol, serta interpretasi yang menjadi acuan peristiwa kemanusiaan. Tanda, simbol, dan segala ekspresi di dalamnya dipakai sebagai cara teks tragedi dijelaskan	Jurnal ini memiliki relevansi dengan penelitian ini karena memiliki tema yang sama yakni tragedi kemanusiaan	Penelitian oleh penulis lebih kepada alur cerita yang dibawakan pada film, selain itu perbedaannya terletak pada sumber yang diamati yakni film
2	Analisis Isi Pemberitaan	Tulisan ini membahas	Jurnal ini memiliki	Memiliki perbedaan yakni

NO	JUDUL, PENULIS,	ISI	RELEVANSI	PERBEDAAN
	Tragedi Kanjuruhan pada Portal Berita di Indonesia, Nizvi Varra Azqiya, Michael H. Hadylaya, dan Nora Adelinda Siregar	tentang kecenderungan pembingkai an Tragedi Kanjuruhan oleh portal berita Indonesia melalui penelusuran di google news.	relevansi dengan penelitian ini karena memiliki tema yang sama yakni ragedi kemanusiaan dan kecenderungan pada hal yang telah terjadi	pada analisis sumber yang diambil serta peristiwa tragedi kemanusiaan yang diamati berdasarkan peristiwa nyata atau telah terjadi
3	Tragedi Kemanusiaan dalam Cerpen- Cerpen pada Kumpulan Cerpen Drupadi Karya Putu Fajar Arcana, Zulia Mar'atus Sholihah	bertujuan menemukan tragedi kemanusiaan 1965 dan Bom Bali tahun 2002 yang terjadi pada kumpulan cerpen Drupadi dan Mengungkap makna tragedi kemanusiaan yang terjadi	Jurnal ini memiliki kesamaan yakni membahas tentang tema tragedi kemanusiaan dan memiliki sumber	Penelitian dari penulis mengidentifikasi tentang film yang menjadi sarana untuk mempengaruhi pola pikir masyarakat atau penonton
4	Analisis wacana Teun A Van Dijk terhadap skenario film “Perempuan Punya Cerita” oleh Haiatul Umam	memaparka teks tragedi pada perempuan dalam kehidupan bermasyarakat, seperti pelecehan seksual, kejadian tragis bagi perempuan, dan perampasan hak-hak perempuan.	kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada model analisis yang dikaji yaitu Teun a Van Dijk	perbedaan nya adalah pada obyek yang diteliti yakni tentang spesifik perempuan dan tragedi yang dialaminya
5	Tragedi Kemanusiaan dalam foto jurnalistik (analisis semiotik representasi	memaparkan konflik-konflik yang terjadi antara Izrael dan Palestina berdasarkan analisis semiotika model peirce yang	kesamaan nya adalah menggunakan tema tragedi kemanusiaan sebagai aspek analisis yang	perbedaan nya pada model yang dipakai dimana peneliti memakai model teun a van dijk dan penelitian

NO	JUDUL, PENULIS,	ISI	RELEVANSI	PERBEDAAN
	tragedi kemanusiaan dalam film jurnalistik agresi militer Izrael di jalur gaza pada surat kabar harian Republika edisi 17 november 2012 sampai 24 november 2012 oleh Benny Indra Cahyono	dilakukan pada foto headline harian republika edisi 17-24 september	dikaji	ini menggunakan model peirce

Sumber : Data Diolah, 2025

## B. Kajian Teori

Kajian teori berisi mengenai pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji pembahasan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.<sup>12</sup>

### 1. Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis*) merupakan metode baru didalam penelitian ilmu sosial dan budaya.<sup>13</sup> Wacana disini tidak dipahami semata sebagai studi bahasa. Pada akhirnya, analisis wacana memang menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis, tetapi bahasa yang dianalisis di sini agak berbeda dengan studi bahasa dalam

<sup>12</sup> Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, hal: 50, 2024

<sup>13</sup> Dr. Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisi Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016) hal 1, 2016

pengertian linguistik tradisional. Bahasa dianalisis bukan dengan menggambarkan semata dari aspek kebahasaan, tetapi juga menghubungkan dengan konteks. Konteks di sini berarti bahasa itu dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk di dalamnya praktik kekuasaan.<sup>14</sup>

Pendekatan analisis terhadap bahasa yang bersifat kritis dan dipengaruhi oleh pemikiran Marxisme, terutama dalam memahami bagaimana unsur-unsur budaya berperan dalam mempertahankan dominasi dan praktik eksploitasi dalam kehidupan sosial. Kerangka ini, pemikiran hegemoni Antonio Gramsci sangat berperan dalam membentuk dasar teori AWK, karena bahasa dipandang sebagai alat untuk merepresentasikan kekuasaan dan perjuangan merebut kekuasaan. Gramsci menekankan bahwa kekuasaan tidak semata-mata dijalankan melalui paksaan (koersi), melainkan melalui pestejuan masyarakat, yakni konsensus yang dibentuk melalui persuasi budaya dan intelektual (Gramsci, 1971:L 58-59). Dalam konteks AWK, pemahaman ini diwujudkan melalui analisis terhadap teks.<sup>15</sup>

Analisis wacana kritis adalah sebuah upaya atau proses (penguraian) untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa

<sup>14</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, hal 7, 2009.

<sup>15</sup> Dr. Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016) hal 2-3, 2016

yang diinginkannya. Latar, situasi, dan kondisi berkaitan dengan analisis wacana kritis dan menjadi bahan pertimbangan dengan melibatkan siapa yang mengkomunikasikan dengan siapa dan mengapa; dalam jenis khalayak dan situasi apa; melalui medium apa; bagaimana perbedaan tipe perkembangan komunikasi; dan hubungan untuk masing-masing pihak.

Berdasarkan penjelasan di atas, analisis wacana kritis adalah upaya atau kegiatan untuk memahami wacana lebih mendalam, tidak hanya memandang wacana sebagai teks semata. Wacana dipandang sebagai praktik sosial, yang pemroduksinya memiliki tujuan atau maksud tertentu. Analisis wacana kritis setidaknya memandang wacana sebagai objek berdimensi yang terdiri atas tiga unsur: teks, kognisi sosial dan konteks.<sup>16</sup>

## 2. Model Analisis Teun A Van Dijk

Analisis wacana kritis model Teun A Van Dijk merupakan bentuk dari analisis dalam pandangan kritis yang telah dikenal sebagai analisis wacana kritis. Model Van Dijk ini juga dikenal dengan sebutan “pendekatan kognitif sosial”. Berbagai macam model dari analisis wacana kritis yang telah dikembangkan dan telah diaplikasikan oleh para ahli seperti Roger Fowler, Theo Van Leuwen, Norman Fairclough dan model lainnya. Model Teun A Van Dijk sendiri memiliki berbagai unsur secara struktural atau tingkatan yang saling mendukung satu sama lain. Van Dijk

---

<sup>16</sup> Dewi Ratmaningsih, “Analisis Wacana Kritis: Sebuah Teori dan Implementasi”, (Kotabumi: Universitas Muhammadiyah Kotabumi) hal 19, 2019

memiliki pandangan yang penting dalam analisis wacana kritis, ia membuat sebuah konsep kognisi sosial ideologi.<sup>17</sup>

Menurut Van Dijk, riset atas wacana sesungguhnya tidak bisa dicukupkan apabila hanya didasarkan dengan menganalisis dari bidang teks semata, sebab sejatinyapada teks hanyalah hasil dari suatu aktivitas kegiatan pembuatan yang memiliki kepentingan untuk diteliti secara lebih dalam. Model Van Dijk memiliki tiga komponen utama analisis yaitu elemen teks, elemen kognisi sosial dan elemen konteks sosial.

a. Teks

Pada bagian teks, Van Dijk meninjau sebuah teks tersusun pada berbagai bagian yang masing-masing bagian saling mendukung. Ia membaginya ke dalam tiga tingkatan. Pertama, struktur makro yang merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat tema utama dalam suatu teks. Kedua, superstruktur merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh. Ketiga, struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, proposisi, kalimat, anak kalimat, parafrase, dan gambar.

---

<sup>17</sup> I Nyoman Yasa. *Teori Analisis Wacana Kritis: Relevansi Sastra dan Pembelajarannya*. (Denpasar: Pustaka Larasan), hal 19, 2021

**Tabel 2.2**  
**Struktur Analisis Wacana Teun A Van Dijk**

No	Struktur Wacana	Gambaran Umum
1	Struktur Makro	Makna secara global dari suatu informasi yang diamati dari topik atau tema yang diangkat
2	Superstruktur	Kerangka suatu teks, seperti pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan
3	Struktur Mikro	Makna lokal dari suatu informasi yang diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai dari informasi tersebut

b. Kognisi Sosial

Pada analisis wacana kritis milik Van Dijk, bagian kognisi sosial merupakan bagian yang menelusuri bagaimana wacana dibuat dengan melibatkan kognisi yang dimiliki pelaksana wacana. Analisis pada bagian ini memerlukan analisis aspek kebahasaan secara intensif untuk mengupas dari hubungan dan dominasi yang dibentuk dalam wacana. Menurut Van Dijk, struktur wacana memperlihatkan dan menandakan hadirnya beberapa pengertian, ideologi dan pendapat.

Analisis wacana tidak terbatas pada menelisik wacana di bagian tekstual. Bagian kognisi sosial diterapkan berdasarkan pada gagasan atau opini bahwa elemen bagian teks tidak mempunyai sebuah tafsir atau makna dan diberikan oleh kesadaran psikologi dari pemakai bahasa.

Kognisi sosial atau kemampuan dalam penciptaan sebuah wacana berkaitan dengan mentalitas. Sebuah pemahaman dari pembuat teks tentang bagaimana individu memandang sebuah objek tertentu, wawasan dan kepercayaan pembuat teks yang berpengaruh pada proses

pembuatan film, oleh karena itu dapat dikatakan bagaimana suatu wacana dibuat oleh seseorang yang ada di baliknya untuk mengungkap hal yang ingin disampaikan kepada pembaca atau penonton.<sup>18</sup>

c. Konteks Sosial

Dimensi ketiga dari analisis Van Dijk adalah konteks sosial. Wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Titik penting dari analisis ini adalah untuk menunjukkan bagaimana makna yang dihayati bersama, kekuasaan sosial diproduksi lewat praktik diskursus dan legitimasi. Menurut Van Dijk, dalam analisis mengenai masyarakat ini, ada dua poin yang penting, diantaranya adalah kekuasaan dan akses. Praktik kekuasaan mendefinisikan kekuasaan tersebut sebagai kepemilikan yang dimiliki oleh suatu kelompok (atau anggotanya), satu kelompok untuk mengontrol kelompok lain. Sedangkan akses berfokus pada kelompok elit mempunyai akses yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok yang tidak berkuasa.

Analisis wacana kritis turut memperhatikan latar belakang atau konteks dari wacana. Pada analisis wacana kritis, konteks dimaknai dengan latar, dasar, peristiwa, situasi, dan kondisi. Konteks memperlihatkan bagaimana wacana dilihat atau dipandang, dipahami,

---

<sup>18</sup> Dewi Ratmaningsih, “*Analisis Wacana Kritis: Sebuah Teori dan Implementasi*”, (Kotabumi: Universitas Muhammadiyah Kotabumi) hal 45, 2019

dibuat dan dianalisis dengan menggunakan sudut pandang tertentu. Konteks yang diamati meliputi berbagai hal yang mempersuasi pembuat wacana akan terlukis dengan jelas. Ada berbagai macam konteks yang menjadi penting karena memengaruhi pembuatan wacana. *Pertama*, dari partisipan wacana yang terfokus pada perkara subjektif, seperti siapa yang memproduksi, jenis kelamin, pendidikan, etnis, agama, dan strata sosial. *Kedua*, dari *setting*, seperti waktu, tempat, pendengar atau lingkungan fisik dan posisi pembicara.<sup>19</sup>

### 3. Tragedi Kemanusiaan

Aristoteles mendefinisikan tragedi, yakni merupakan imitasi dari tindakan (action) yang serius, menyeluruh, dan memiliki ruang lingkup tertentu, yang diwujudkan dengan cara bicara atau ujaran yang diperindah, dengan unsur-unsur yang terpisah, dalam alakon yang beragam, dalam tiruan yang berbentuk tindakan, bukan narasi, melalui rasa iba dan kengerian yang berimplikasi kepada penyucian jiwa (katarsis) melalui emosi-emosi yang muncul tersebut.<sup>20</sup>

Terminologi tragedi kemanusiaan adalah penyimpangan terhadap hakikat martabat manusia oleh masa modernisasi itu sendiri sehingga membawa manusia kembalipada peradaban yang terbelakang. Hilangnya kebersamaan sebagai sesama manusia melainkan kini manusia lebih memanjakan demi eksistensi dan pemuasan ego nya, setelah

<sup>19</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, hal 271-272, 2009.

<sup>20</sup> Ipit Saefidier Dimiyati, Drama Tragedi: Dari Aristoteles Hingga Arthur Miller, *Jurnal ISBI Bandung* Vol 9 No 15, hal 109. <https://jurnal.isbi.ac.id>

penyimpangan terjadi maka manusia mengatakan sebagai tragedi kemanusiaan dan menuntut pertanggung jawaban formal pada pihak yang bertanggung jawab.<sup>21</sup>

Definisi kejahatan terhadap kemanusiaan yang diperincikan dalam pasal 7 Statuta Roma 1998 yang secara umum merupakan salah satu perbuatan yang dilakukan sebagai bagian dari serangan yang meluas atau sistematis yang ditujukan secara langsung terhadap penduduk sipil. Kejahatan-kejahatan tersebut adalah genosida, kejahatan kemanusiaan, kejahatan perang, dan kejahatan agresi. Lebih dari itu, dimensi lokal dan nasional sangat mungkin menjadi isu internasional manakala hal itu melibatkan perang dan kepentingan politik dan ekonomi serta kejahatan kemanusiaan.<sup>22</sup>

Melalui pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa tragedi kemanusiaan adalah sebuah tindakan yang menghasilkan kekerasan dari adanya tragedi karena menyimpang dari sisi kemanusiaan yang terjadi dan diterapkan dalam sebuah kehidupan, hal ini mengakibatkan kegelisahan dan kesengsaraan bagi banyak pihak, hingga pada akhirnya dengan adanya tragedi kemanusiaan pada lingkungan sekitar dapat menyengsarakan batin, dan raga dari manusia.

---

<sup>21</sup> Rio Christiawan. "Tragedi Kemanusiaan oleh Manusia", SindoNews, November 07, 2022. <https://nasional.sindonews.com/newsread/934101/18/tragedi-kemanusiaan-oleh-manusia-1667783479>

<sup>22</sup> M. Aidil, Gregorius Hermawan Kristyanto, Susanto, "Tragedi Kerusakan 1998 di Indonesia Ditinjau dari Perspektif International Criminal Court," *Jurnal Surya Kencana Dua* 9, no. 1 Juli 2022, <https://doi.org/10.32493/SKD.v9i1.y2022.22503>

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini peneliti menggunakan riset kualitatif, dengan memanfaatkan analisis wacana kritis model Teun A Van Dijk. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami suatu peristiwa, fenomena, ataupun keadaan yang berupa gambar, kata-kata, atau dokumen secara mendalam tanpa menggunakan data statistik atau angka. Model Teun A Van Dijk dipilih pada penelitian ini dikarenakan penelitian ini berfokus pada aspek kognisi sosial, hal ini tidak dapat dipisahkan dari sifat metode dari Teun A Van Dijk. Menurut pendapat Teun A Van Dijk, penelitian sebuah wacana tidak hanya menitik beratkan pada teks semata, akan tetapi pembuatan wacana menjadi keharusan untuk diamati.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada aplikasi aplikasi LokLok, yaitu sebuah platform streaming film dan drama yang tersedia melalui perangkat mobile. Aplikasi LokLok dipilih karena memiliki akses yang mudah dan lengkap untuk menonton secara full khususnya film siksa kubur.

#### **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah film “Siksa Kubur” karya Joko Anwar melalui karakter Sita dan Adil serta pemeran pendukung dan elemen yang ada di dalam film.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah pengumpulan data atau dokumentasi. Peneliti menggunakan dokumen visual audio dari film siksa kubur melalui aplikasi LokLok. Selain itu, pembagian data primer dan sekunder sebagai penunjang.

### 1. Data Primer

Data primer penelitian ini didapat melalui film “Siksa Kubur” karya Joko Anwar melalui aplikasi LokLok, aplikasi streaming film secara online.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini diambil dengan menggunakan berbagai macam buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya. data sekunder ini juga mendukung data-data yang didapatkan dari data primer

## E. Analisis Data

Analisis penelitian ini dilakukan terhadap film horror religi dengan cara mengamati dan menginterpretasikan adegan dari film “Siksa Kubur”. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang berlandaskan pada model Teun A Van Dijk yang menitikberatkan pada aspek teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Metode ini dipilih untuk menyesuaikan sebagaimana analisis data menurut Miles dan Hubnerman yang dilakukan dengan beberapa proses, yaitu: *data reduction*, *data display* dan *verification*.<sup>23</sup>

---

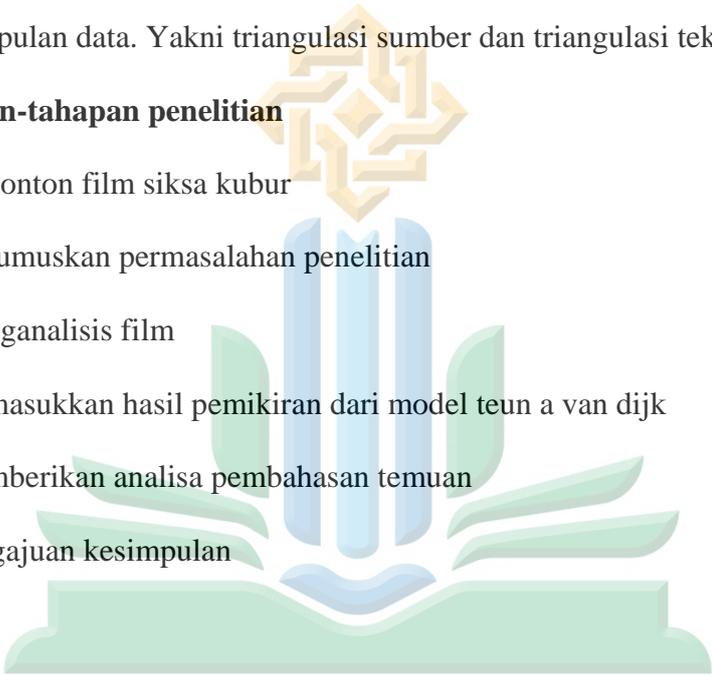
<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) 294

## **F. Keabsahan Data**

Peningkatan kepercayaan pada data dengan uji keabsahan data dengan cara triangulasi sumber yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data. Yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik. dan kecukupan referensial yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data. Yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## **G. Tahapan-tahapan penelitian**

1. Menonton film siksa kubur
2. Merumuskan permasalahan penelitian
3. Menganalisis film
4. Memasukkan hasil pemikiran dari model teun a van dijk
5. Memberikan analisa pembahasan temuan
6. Pengajuan kesimpulan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

##### 1. Tragedi Kemanusiaan: Realitas Kehidupan Sosial

Tragedi kemanusiaan merupakan peristiwa yang mencederai nilai-nilai dasar kemanusiaan, seperti hak untuk hidup, kebebasan, dan rasa aman. Dalam sejarah panjang peradaban, masyarakat di berbagai belahan dunia tak luput dari tragedi yang memakan banyak korban jiwa, meninggalkan luka sosial, dan mengubah kehidupan generasi penerus.

Salah satu bentuk paling nyata dari tragedi kemanusiaan adalah perang. Konflik bersenjata yang terjadi di negara-negara seperti Suriah, Palestina, dan Sudan telah menyebabkan jutaan orang mengungsi, kehilangan keluarga, serta hidup dalam ketidakpastian. Di balik statistik dan berita, terdapat individu-individu yang menderita: anak-anak yang tidak bisa sekolah, orang tua yang kehilangan anak, dan masyarakat yang kehilangan harapan. Selain konflik bersenjata yang terjadi di skala Internasional, dalam ruang lingkup Indonesia dan masyarakat juga terjadi adanya tragedi kemanusiaan. Beberapa diantaranya ialah :

##### a. Tragedi Kerusuhan 1998 di Indonesia

Di Indonesia pernah terjadi tragedi kerusuhan pada Mei tahun 1998 atau yang sering disebut tragedi 98. Tragedi Mei 1998 meninggalkan tubuh korban yang rusak karena kekerasan dan diskriminasi. Kita hampir tak mengenali korban bakar sebagai manusia

lagi. Korban mengalami penderitaan ganda sebagai korban dan terdakwa pastragedi. Negara melucuti identitas korban di pusat-pusat ekonomi dengan dakwaan perusuh dan penjarah.<sup>24</sup> Banyak faktor yang mampu memicu isu 98 menjadi isu besar dan terbuka, yakni politik, keamanan, sosial, dan ekonomi. Dimensi persoalan 98 yang sangat beragam, lokal, nasional dan internasional berpotensi kuat mengubah masalah bersifat lokal menjadi nasional begitu pun sebaliknya. Lebih dari itu, dimensi lokal dan nasional tersebut sangat mungkin menjadi isu internasional manakala hal itu melibatkan peran dan kepentingan politik dan ekonomi serta kejahatan kemanusiaan.<sup>25</sup>

b. Bom Bunuh Diri

Dalam sejarah Indonesia, serangan aksi bunuh diri kerap terjadi, dan salah satunya adalah bom bunuh diri pada tahun 1945 dilakukan oleh Muhammad Toha di Bandung Selatan dengan meledakkan dirinya di gudang mesiu demi melemahkan kekuatan Belanda. Peristiwa ini yang dikenal dengan “Bandung Lautan Api”. Tidak hanya itu, kejadian bom bunuh diri terjadi di kompleks Gereja Katedral, Makassar, Sulawesi Selatan pada tanggal 28 Maret 2021.<sup>26</sup>

<sup>24</sup> Jennie S. Bev, Mutiara Andalas, dan SJ Beni Bevly, *Masa Depan yang Damai Anti Kekerasan dan Anti Diskriminasi* (Fremont: Kalifornia USA), 29-30

<sup>25</sup> M. Aidil, Gregorius Hermawan Kristyanto, Susanto, “Tragedi Kerusakan 1998 di Indonesia Ditinjau dari Perspektif International Criminal Court,” *Jurnal Surya Kencana Dua*, no. 1 Juli 2022, 115-117. <https://doi.org/10.32493/SKD.v9i1.y2022.22503>

<sup>26</sup> Farid Azizullah dan Muhammad Alfajry, “Bom Bunuh Diri Untuk Jihad”, *Jurnal Al-Nadhair* Vol 2 No 1 2023: 98, <https://jurnal.mahadalymudi.ac.id>

### c. Pelecehan Seksual

Tragedi tentang pelecehan seksual dapat terjadi pada siapa pun dan dimana pun. Dalam konteks Indonesia, pelecehan dan kekerasan seksual juga terjadi pada jurnalis perempuan. Menurut catatan AJI Indonesia, pada 2016 tercatat ada tiga kasus kekerasan dan pelecehan pada jurnalis perempuan. Pertama, kasus kekerasan seksual terhadap empat perempuan di kantor Antara. Kedua, kasus pelecehan seksual yang terjadi pada seorang reporter perempuan yang magang di harian Radar Ngawi. Ketiga, kasus pelecehan seksual yang terjadi pada seorang reporter di Medan.<sup>27</sup> Selain terjadi pada jurnalis, pelecehan seksual juga terjadi pada tempat lain, seperti pada penelitian Rusyidi, dkk, (2019) menunjukkan bahwa terdapat 3 lokasi umum yang kerap menjadi sasaran pelecehan seksual, lokasi pertama dengan representasi 33% di jalanan umum, lokasi kedua yakni transportasi umum termasuk halte sebanyak 19%, dan lokasi ketiga yaitu sekolah dan kampus sebanyak 15%.<sup>28</sup>

Tragedi kemanusiaan tidak hanya menimbulkan penderitaan fisik, tetapi juga meninggalkan trauma psikologis yang mendalam. Masyarakat menjadi takut, saling mencurigai, dan kehilangan rasa percaya satu sama lain. Ketika tragedi ini terjadi secara berulang dan tidak ditangani dengan serius, dampaknya bisa sangat merusak tatanan sosial dan budaya suatu

<sup>27</sup> Suprihatin, A. Muhaiminul Azis, *Pelecehan Seksual Pada Jurnalis Perempuan di Indonesia*, Jurnal Studi Gender Vol 13 No 2 2020: 423-424, <https://s.id/8QApZ>

<sup>28</sup> Muhammad Syaif Hidayat, *Pelecehan Seksual di Lingkungan Mahasiswa*, Jurnal Kajian Gender Vol 7 No 1: 35, <https://s.id/chPiT>

bangsa. Oleh karena itu, penting bagi kita semua baik individu, masyarakat, maupun pemerintah untuk memiliki empati dan kepedulian terhadap penderitaan sesama.

Film "Siksa Kubur" karya Joko Anwar adalah sebuah eksplorasi sinematik yang menyentuh sisi paling gelap dari fenomena tersebut. Melalui kisah seorang perempuan bernama Sita yang mempertanyakan eksistensi Tuhan setelah mengalami berbagai trauma, film ini secara simbolik menggambarkan bagaimana masyarakat bisa menjadi sumber penderitaan bagi individu yang dianggap menyimpang. Penolakan terhadap pertanyaan, ketakutan terhadap keraguan, serta penekanan untuk mematuhi kepercayaan secara buta semua itu mencerminkan bentuk kekerasan struktural yang kerap terjadi dalam kehidupan nyata.

Sita digambarkan hidup dalam lingkungan yang kaku, di mana ruang untuk meragukan dan mencari kebenaran justru dianggap sebagai dosa besar. Penderitaan yang ia alami bukan hanya karena kehilangan, tetapi karena tekanan batin yang terus-menerus, yang pada akhirnya membuatnya terjebak dalam ketakutan akan siksa setelah mati. Di sinilah letak tragedi kemanusiaan yang ditampilkan film ini bahwa rasa takut dan penderitaan bisa hadir bukan dari kejahatan luar, tetapi dari nilai dan keyakinan yang seharusnya menjadi tempat berlindung.

Melalui gaya visual yang gelap, atmosfer horor yang menekan, dan simbol-simbol spiritual, Siksa Kubur menyuarakan kritik terhadap cara masyarakat memperlakukan orang-orang yang berpikir berbeda. Film ini

tidak hanya menakut-nakuti dengan gambaran siksa akhirat, tetapi justru mempertanyakan siksa yang diciptakan oleh manusia kepada sesamanya atas nama agama atau kebenaran moral.

"Siksa Kubur" bukan sekadar film horor biasa. Ia adalah refleksi mendalam atas tragedi kemanusiaan dalam bentuk yang lebih subtil dan sering diabaikan: kekerasan yang dibungkus oleh norma, kepercayaan, dan sistem sosial. Film ini mengajak penonton untuk tidak hanya takut pada hukuman setelah mati, tapi juga pada ketidakadilan dan penderitaan yang dialami manusia saat hidup, karena sering kali neraka sudah dimulai di dunia.

## 2. Sinopsis Film Siksa Kubur

Film Siksa Kubur karya sutradara Joko Anwar mengisahkan tentang Sita dan Adil, dua saudara yang kehilangan kedua orang tua mereka akibat bom bunuh diri yang dilakukan oleh ekstrimis agama. Tragedi ini meninggalkan trauma mendalam bagi Sita, yang kemudian kehilangan kepercayaan terhadap agama dan keberadaan Tuhan. Sita yang tumbuh dengan rasa benci dan skeptis terhadap agama, berambisi membuktikan bahwa siksa kubur hukuman yang diyakini terjadi setelah kematian bagi orang berdosa tidak nyata. Ia memulai pencarian untuk menemukan orang paling berdosa di dunia, dengan tujuan mengikuti orang tersebut ke liang kubur dan membuktikan bahwa siksa kubur hanyalah mitos.

Setelah bertemu dengan orang yang dianggap paling kejam, Sita menunggu kematiannya dan meminta bantuan Adil agar bisa dikubur di liang yang sama. Namun, tindakan nekat ini memicu serangkaian peristiwa mengerikan yang memaksa Sita menghadapi kengerian dunia pasca kematian secara langsung. Film ini menggambarkan pengalaman psikologis dan horror yang intens, menantang keyakinan dan kietakutan tentang kehidupan setelah mati.

Film ini dibagi menjadi dua bagian utama, bagian pertama memperkenalkan latar belakang dan trauma Sita serta Adil, termasuk kematian tragis orang tua mereka, bagian kedua berfokus pada kengerian yang dialami Sita saat mencoba membuktikan eksistensi siksa kubur. Selain Faradina Mufti sebagai Sita dan Reza Rahardian sebagai Adil, film ini juga menampilkan aktor senior seperti Fachri Albar, Happy Salma, Christine Hakim, dan Slamet Rahardjo. Dengan perpaduan horor religi dan psikologis, siksa kubur tidak hanya menghadirkan ketegasan dan kengerian tanpa banyak jumpscare, tetapi juga mengajak penonton merenungkan makna agama, dosa, dan hukuman setelah kematian secara mendalam.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Max Ki, "Teror Ketidakpastian: Sinopsis "Siksa Kubur" Karya Joko Anwar", Umsu. Agustus 24, 2024 <https://umsu.ac.id/berita/teror-dan-ketidakpastian-sinopsis-siksa-kubur-karya-joko-anwar/>

### **3. Profil Come and See Pictures dan Rapi Films**

#### **a. Come and See Pictures**

Come and See Pictures adalah sebuah rumah produksi film yang berbasis di Jakarta Selatan, Indonesia dan didirikan pada tahun 2020 oleh sutradara dan penulis skenario Joko Anwar bersama produser Tia Hasibuan. Kedua pendiri ini telah bekerja sama selama lebih dari dua dekade di industri perfilman, dan mereka mendirikan Come and See Pictures dengan visi untuk mengembangkan perfilman Indonesia yang berkualitas dan inovatif.

Nama Come and See Pictures terinspirasi dari film favorit Joko Anwar berjudul Come and See karya sutradara Elem Klimov asal Uni Soviet, yang mencerminkan semangat dan cita-cita rumah produksi ini dalam menghadirkan karya sinematik yang kuat dan berkesan.

#### **b. Rapi Films**

Rapi Films adalah salah satu rumah produksi film tertua dan paling berpengaruh di Indonesia, didirikan pada tahun 1968 di Jakarta oleh Gope T. Samtani. Awalnya, Rapi Films berfokus pada impor film-film amerika dan Eropa untuk diputar di Indonesia. Namun sejak tahun 1971, perusahaan ini mulai mengembangkan divisi produksi film layar lebar sendiri, menjadikannya sebagai pelopor dalam industri perfilman domestik.

Secara organisasi Rapi Films adalah perusahaan perseroan terbatas dengan kantor pusat di Jalan Cikini II No. 7A, Jakarta Pusat.

Perusahaan ini memiliki jumlah karyawan antara 51 hingga 200 orang dan terus berkomitmen untuk menghasilkan karya kreatif dan berkualitas baik untuk pasar domestik maupun internasional. Rapi Films juga rutin mengikuti berbagai pasar film internasional seperti American Film Market dan Cannes Film Festival untuk memperluas jaringan dan peluang kerja sama.

### c. Struktur Kru dan Pemeran Film Siksa Kubur

#### 1) Kru Utama

**Tabel 4.1**  
**Kru utama film siksa kubur**

Sutradara dan Penulis Skenario	Joko Anwar
Produser	Tia Hasibuan
Rumah Produksi	Come and See Pictures
Sinematografer	Jaisal Tanjung
Desain Produksi	Allan Sebastian
Desain Kostum	Monica Pask
Komposer Musik	Agi Narottam
Desain Suara	Mohamad Ihsan dan Anhar Moh
Editor	Yudi Dita
Penyunting Suara	Anhar Moh
Penyunting Musik	Toni Meri
Penyunting Visual Efek	Bembi Gust
Penyunting Musik	Tia Hasibuan

#### 2) Pemeran

**Tabel 4.2**  
**Pemeran film siksa kubur**

Sita	Faradina Mufi
Adil	Reza Rahardian
Mutia	Happy Sama
Sanjaya	Fachri Alar
Nani	Christine Haim
Wahyu Sutarna	Slamet Raharjo
Pandi Hakim	Arswendy Bening Swra

Juvita Larasati	Ninie L. Kaim
Ningsih Chadidji	Jajang C. Ner
Uma Rakhma	Putri Ayuya
Inayah	Djenar Maesayu
Hussein	Egi Fely
Ammar	Haydar Salsah
Lani	Runny Rudiwati
Pria Misterius	Arfiansyah Arisadi

## B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini disajikan hasil analisis terhadap data yang telah dikumpulkan berdasarkan teori Analisis Wacana Kritis (AWK) yang dikembangkan oleh Teun A Van Dijk. Analisis ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana tragedi kemanusiaan dipresentasikan dalam film siksa kubur, serta bagaimana struktur wacana mendukung pembentukan makna, ideologi, dan relasi kuasa yang tersirat di dalamnya.

### 1. Bentuk Tragedi Kemanusiaan Yang Muncul Dalam Film Siksa Kubur

#### a. Politik dan Penjajahan

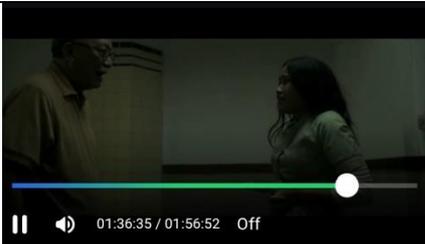
Politik adalah proses dan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu kelompok, masyarakat, atau negara, terutama yang berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan, dan pengambilan keputusan. Dalam konteks tragedi kemanusiaan, politik sering menjadi faktor struktural yang memungkinkan terjadinya pelanggaran hak asasi manusia. Politik bisa menjadi alat untuk mengontrol dan menekan kelompok tertentu, membungkam kritik perbedaan, dan membenarkan kekerasan sistemik.

Penjajahan adalah penguasaan suatu wilayah atau negara oleh bangsa lain secara paksa, biasanya untuk mengeksploitasi berbagai hal.

Penjajahan sering disertai dengan penindasan, penghapusan budaya lokal, dan penguasaan politik serta ekonomi. Sedangkan dalam wacana mengenai tragedi kemanusiaan penjajahan berarti bentuk kekuasaan politik yang sering menjadia kar dari berbagai tragedi kemanusiaan. Adapun bentuk politik dan penjajahan dalam film siksa kubur dijabarkan pada bagian ini.

**Tabel 4.3**  
**Politik dan Penjajahan Bentuk Wacana**

No	Adegan/Dialog	Scene
1	Adegan bom bunuh diri di menit ke 10:24 menampilkan adanya tragedi bom bunuh diri yang terjadi di depan toko roti keluarga Sita dan Adil	
2	Adegan kematian massal di menit ke 12:43 menampilkan mayat berserakan di lantai kantor polisi korban bom bunuh diri	
3	Adegan pemerkosaan di menit ke 54:54 oleh Pak Wahyu kepada Adil	
4	Adegan penyekapan santri (Adil) di rumah pimpinan pondok pesantren tertuang pada menit 24:48	

No	Adegan/Dialog	Scene
5	Adegan penusukan suster Lani oleh pasien panti jompo tertuang pada menit ke 01:36:35	

Sumber : Aplikasi LokLok

Adapun bentuk dari tragedi kemanusiaan yang ada pada film dikelompokkan berdasarkan kategori yang sesuai. Pada kategori yang pertama terdapat politik dan penjajahan seringkali meliputi pembersihan etnis, genosida yang terjadi seperti halnya yang pertama yakni bom bunuh diri yang dilakukan oknum jihad di depan toko roti Gun, kematian massal bom bunuh diri, pelecehan seksual akibat politik di pesantren yang dilakukan pak Wahyu kepada Adil, penyekapan seseorang yakni Adil yang mengalami penyekapan oleh donatur pondok pesantren,, pembunuhan berencana seseorang yang terjadi pada suster Lani yang dilakukan oleh para lansia yang berada di panti jompo.

#### b. Krisis Kemanusiaan

Krisis kemanusiaan adalah situasi luar biasa mengenai penderitaan besar pada sekelompok manusia akibat bencana, konflik, atau pelanggaran hak asasi manusia. Peneliti memberikan data tentang krisis kemanusiaan yang dimaksud adalah tragedi mengenaskan tentang penderitaan sebagai sarana untuk membangun kesadaran kemanusiaan berupa perjalanan berbahaya, diskriminasi di tempat baru,, dan

kehidupan di tempat baru akibat tragedi kemanusiaan. Adapun bentuk krisis kemanusiaan dalam film siksa kubur dijabarkan pada bagian ini.

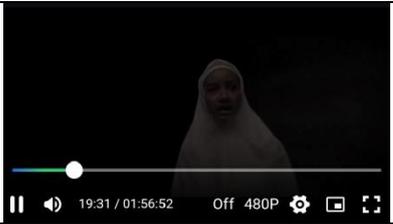
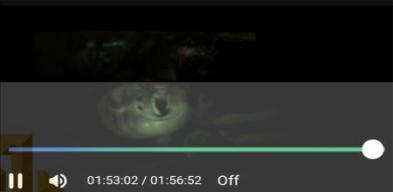
Krisis kemanusiaan adalah suatu kondisi yang mana hak-hak dasar bagi seorang manusia tidak terpenuhi, hak-hak seperti untuk hidup, hak untuk memperoleh rasa aman, dan hak untuk memperoleh keadilan tidak mampu diperoleh secara individu. Penyebab krisis kemanusiaan seringkali adanya konflik di lingkungan tempat tinggal kelompok-kelompok yang berselisih. Konflik yang terjadi disebabkan perbedaan antar kelompok-kelompok tersebut. Baik itu perbedaan etnis, ras, maupun agama.

Sesuai dengan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya krisis kemanusiaan berupa ketidakadilan hak-hak kemanusiaan dan penderitaan, di dalam film beberapa bentuk yang sesuai diantaranya adalah diskriminasi penghukuman dan perlakuan sита di pondok pesantren yang senioritas, perjalanan berbahaya adil dan sита saat melewati goa dan penyiksaan di alam kubur tentang perjalanan menyakitkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Tabel 4.4**  
**Krisis kemanusiaan bentuk wacana**

No	Adegan/Dialog	Scene
1	Adegan penghukuman Sita di pondok pesantren tertuang pada menit 20:56	

No	Adegan/Dialog	Scene
2	Adegan perjalanan berbahaya Sita dan Adil di dalam goa tertuang pada menit ke	
3	Adegan perjalanan siksa kubur Sita di menit ke 01.39.30	

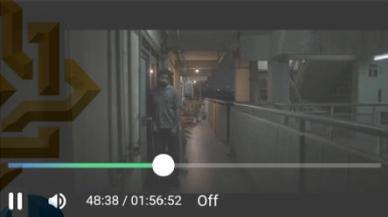
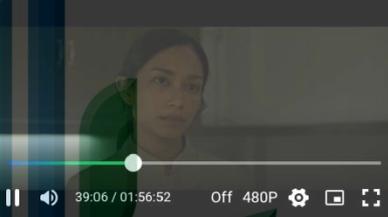
Sumber : Aplikasi LokLok

### c. Bencana dan Kelaparan

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dampak psikologis. Bencana adalah gangguan serius terhadap fungsi komunitas atau masyarakat pada skala apapun karena peristiwa berbahaya yang berinteraksi dengan kondisi paparan, kerentanan, dan kapasitas yang menyebabkan satu atau lebih hal berikut: keraguan dan dampak manusia, material, ekonomi, dan lingkungan.

Berdasarkan hal diatas, maka bentuk bencana dan kelaparan disini adalah kemiskinan Aadil di pemandian jenazah dan rumah susun, kesengsaraan sita di panti jompo dan kehilangan orang tua. Hal ini menjadi bentuk dari bencana dan kelaparan yang ada pada film, dan di kategorikan dalam pengelompokan bentuk berdasarkan kategori.

**Tabel 4.5**  
**Bencana dan kelaparan bentuk wacana**

No	Adegan/Dialog	Scene
1	Adegan kemiskinan Adil yang tergambar di pekerjaannya yaitu seorang pemandi jenazah tertuang pada menit ke 42:57	
2	Adegan kemiskinan Adil di rumah susun tertuang pada menit ke 48:38	
3	Adegan kesengsaraan Sita di panti jompo karena diskriminasi tertuang pada menit ke 39:06	
4	Adegan kehilangan orang tua Sita dan Adil tertuang pada menit ke 01:11:19	

Sumber : Aplikasi LokLok

## 2. Gambaran Tragedi Kemanusiaan Yang Muncul Dalam Film Siksa Kubur

Adanya gambaran wacana tragedi kemanusiaan dalam film khususnya siksa kubur merupakan proses bagaimana sebuah film membentuk dan menyampaikan makna mengenai penderitaan, kekerasan, atau ketidakadilan yang dialami oleh manusia, baik secara individu maupun kolektif. Wacana ini dibentuk melalui berbagai elemen sinematik, naratif, dan ideologis. Konstruksi wacana tragedi kemanusiaan dalam film adalah hasil perpaduan

narasi, visual, suara, dan ideologi yang secara bersama-sama membentuk makna dan membaangkitkan respon emosional. Adapun beberapa hal yang peneliti analisis diantaranya adalah:

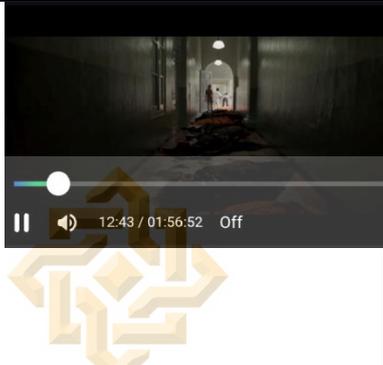
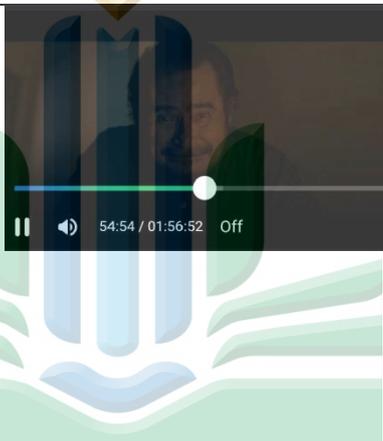
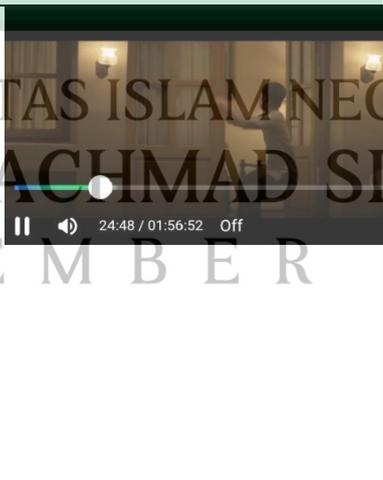
#### a. Narasi dan Alur Cerita

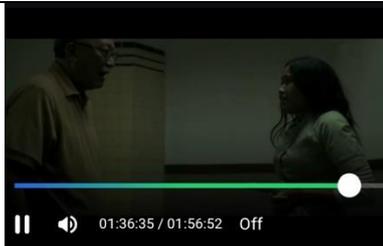
Peneliti menggambarkan menganalisis narasi dan alur cerita yang disampaikan dalam film berdasarkan penggunaan sudut tertentu, tentunya sesuai dengan bentuk-bentuk tragedi kemanusiaan. Adapun alur yang disampaikan mengenai rangkaian peristiwa pada sebuah cerita yang secara kronologis tersusun dan saling berkaitan dari alur yaitu awal sampai akhir dari sebuah cerita di dalam film. Penggambaran sebuah film yang menceritakan suatu kejadian secara berurutan sesuai wacana tragedi kemanusiaan. Maka dari hal itu peneliti mengkaji tentang bentuk tragedi kemanusiaan yang diantaranya adalah:

##### 1) Politik dan Penjajahan

**Tabel 4.6**  
**Politik dan penjajahan gambaran wacana**

No	Adegan/Dialog	Scene	Gambaran
1	Adegan bom bunuh diri di menit ke 10:24 menampilkan adanya tragedi bom bunuh diri yang terjadi di depan toko roti keluarga Sita dan Adil		Tindakan bom bunuh diri di dalam film menarasikan tentang oknum yang fanatik terhadap agama dan ingin meninggal dalam keadaan jihad dengan meledakkan bom bunuh diri tepat di depan toko roti milik keluarga Sita dan Adil yang

No	Adegan/Dialog	Scene	Gambaran
			akhirnya merenggut nyawa beberapa orang termasuk orang tua Sita dan Adil.
2	Adegan kematian massal di menit ke 12:43 menampilkan mayat berserakan di lantai kantor polisi korban bom bunuh diri		Film menaraskan tentang kematian massal akibat bom bunuh diri yang dilakukan oleh oknum dimana banyak mayat tergeletak di lorong kantor polisi akibat tragedi bom bunuh diri.
3	Adegan pemerkosaan di menit ke 54:54 oleh Pak Wahyu kepada Adil		Penggambanarasi tentang proses pelecehan seksual Pak Wahyu kepada Adil (santri) yang berlatang-belakang di kamar petinggi pesantren, Adil yang mengalami itu secara langsung dinarasikan sangat tertekan, ketakutan, dan ngeri.
4	Adegan penyekapan santri (Adil) di rumah pimpinan pondok pesantren tertuang pada menit 24:48		Penyekapan yang dilakukan anak buah Pak Wahyu kepada Adil di rumah (ndhalem) pesantren, di dalam film di narasikan adanya penjagaan ketat dan pemaksaan atas ketidaktahuan korban yakni Adil dibawa ke rumah (ndhalem) secara paksa.

No	Adegan/Dialog	Scene	Gambaran
5	Adegan penusukan suster Lani oleh pasien panti jompo tertuang pada menit ke 01:36:35		Narasi dalam film menggambarkan suster Lani di panti jompo yang ditusuk dengan pisau oleh pasien panti jompo dengan berdalih membantu temannya (pak Bandi) untuk membalas dendam kematian istri Pak Bandi dengan membunuh selingkuhan Pak Bandi yakni suster Lani yang pada saat itu sedang kebingungan dan tak berdaya berlarian di lorong panti jompo.

Sumber : Aplikasi LokLok

Narasi tentang tragedi bom bunuh diri tertuang pada menit ke 10:24 yang dilakukan oleh oknum fanatisme agama, yang dimana ia beranggapan bahwa siksa kubur sangatlah kejam, dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

agar terhindar dari siksa kubur maka meninggal dalam keadaan jihad dengan tubuh hancur, hal itu ia lakukan dengan cara memasukkan bom di dalam ransel pribadi miliknya dan meledak di waktu yang ditentukan, kejadian ini tepat di depan toko roti keluarga Sita dan Adil. Hal ini menimbulkan banyak korban dan kehilangan nyawa yang salah diantaranya adalah orang tua Sita dan Adil serta digambarkan trauma bagi Sita dan Adil setelah melihat langsung kejadian tersebut.

Kematian massal akibat bom bunuh diri digambarkan pada menit ke 12:43 pada saat Sita hendak keluar kantor polisi, dimana banyak mayat yang tergeletak dan sedang dicari identitasnya di lorong kantor polisi. Adanya tragedi dengan memunculkan korban dari bom bunuh digambarkan di dalam film dengan tergeletaknya banyak mayat, di antara mayat tersebut banyak yang mengalami kehancuran pada bagian wajah. Adanya kesengsaraan akibat kematian massal yang terjadi kemudian di-narasikan dalam adegan film ini digambarkan kesengsaraan akibat kematian massal yang terjadi tentang tragedi kemanusiaan.

Tragedi pelecehan seksual dilakukan oleh Pak Wahyu kepada Adil seorang santri yang terdapat pada menit ke 54:54 dimana Adil yang digambarkan bahwa adanya pemaksaan dan tindakan kekerasan yang dilakukan petinggi atau donatur pesantren kepada santri yang tidak berdaya, penggambaran Adil dengan ketakutan, tertekan, dan kengerian kian jelas selama tragedi pelecehan seksual berlangsung di kamar donatur pesantren tersebut yaitu Pak Wahyu.

Penyekapan Adil di rumah (ndhalem) donatur kampus yaitu Pak Wahyu tertuang pada menit ke 24:48 yang dimana proses tragedi ini Adil mendapatkan hipnotis dari penjaga ndhalem sehingga ia sedikit kehilangan konsentrasi dan tidak fokus atas apa yang terjadi padanya. Para penjaga juga melakukan pemaksaan

terhadap Adil, penjaga ndalem memperlakukan Adil dengan kekerasan seperti di dorong dan di tarik, Adil kemudian merasa tak berdaya dan tidak bisa berbuat apa-apa, hal ini digambarkan di dalam film ini.

Tragedi penusukan suster Lani oleh pasien panti jompo tertuang pada menit ke 01:36:35 yang dimana pelaku nya adalah teman Pak Bandhi, proses kejadian ini bermula karena Pak Bandhi yang berselingkuh dengan suster Lani, istri Pak Bandi yakni Bu Nani sangat shock dan bersedih kemudian meninggal, namun arwah Bu Nani seolah memberikan pesan kepada Pak Bandhi untuk membunuh suster Lani sebagai dendam nya. Kejadian penusukan suster Lani yang penuh ketegangan dan ketakutan menghindari penusukan namun pada akhirnya terkena juga dari depan perut suster Lani, pisau menancap di perutnya dalam keadaan lemas.

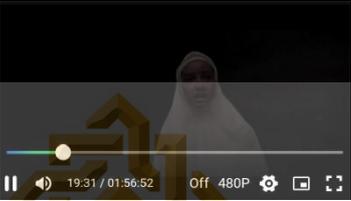
## 2) Krisis Kemanusiaan

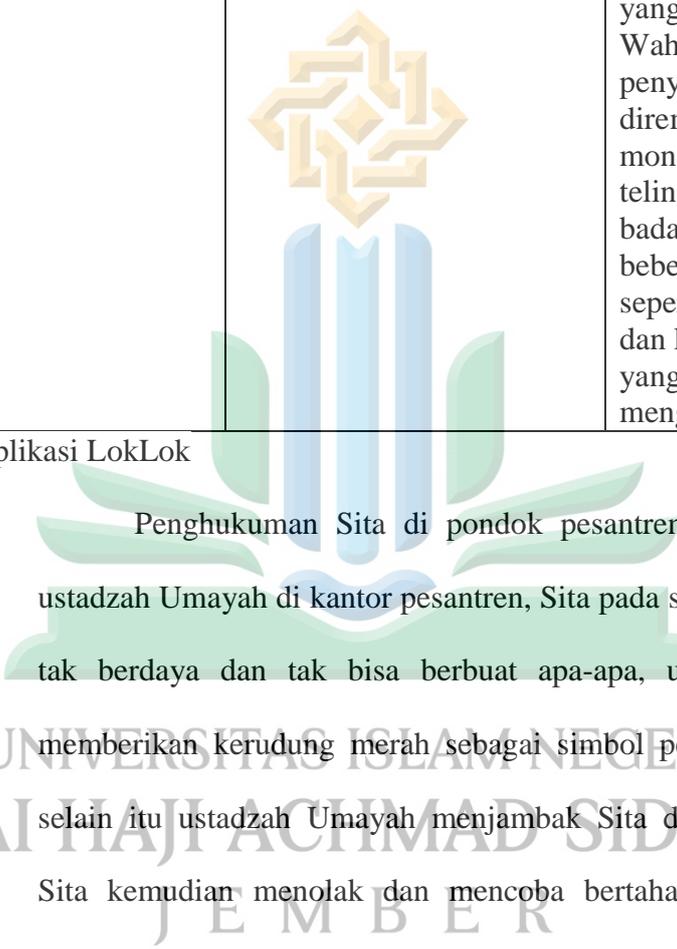
# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Tabel 4.7

### Krisis kemanusiaan gambaran wacana

No	Adegan/Dialog	Scene	Gambaran
1	Adegan penghukuman Sita di pondok pesantren tertuang pada menit 20:56		Penghukuman Sita di pondok pesantren yang dilakukan oleh ustadzah Umayah akibat pengkaburan Sita terjadi dengan memberikan simbol hukuman kerudung merah sebagai pendosa dengan melakukan

No	Adegan/Dialog	Scene	Gambaran
			penjambakan dan pemaksaan serta kekerasan batin dengan mengingat masa kelim Sita tentang bom bunuh diri.
2	Adegan perjalanan berbahaya Sita dan Adil di dalam goa tertuang pada menit ke 19:31		Sita dan Adil kabur dari pesantren melalui jalan pintas yakni goa, sepanjang perjalanan Sita dan Adil dihantui oleh tragedi mengenaskan dan menakutkan, dalam film digambarkan sosok korban dari Pak Wahyu juga yakni Ismail bergentayangan dan mengganggu pikiran serta tenaga Sita, minimnya oksigen dan gangguan pernafasan yang dialami Sita dan Adil membuat keadaan semakin runyam, selain itu perjalanan berbahaya penuh kegelapan dan tantangan dialami Sita dan Adil.
3	Adegan perjalanan mengenai siksa kubur Sita di menit ke 01.53.02		Sita yang awalnya skeptis tentang siksa kubur kemudian mendapatkan gambaran dari siksa kubur sebenarnya yang terjadi padanya, bermula dari perjalanan Sita mencari Pak Wahyu dengan menggali kubur yang menimbulkan tanah bergetar, kesempitan ruangan, dan kegelapan. Selain itu dalam film menggambarkan teror

No	Adegan/Dialog	Scene	Gambaran
			<p>dari Pak Wahyu dan para korban kekerasan seksual mencari pertolongan, adegan perjalanan alam kubur terus berlanjut dengan penguburan Sita di samping pak Wahyu yang dimana pak Wahyu mengalami penyiksaan seperti diremas tubuhnya, monster berdenging di telinga, penghancuran badan, perobekan beberapa bagian tubuh seperti mulut, kepala, dan kaki, serta darah yang berserakan tepat mengenai tubuh Sita.</p>

Sumber : Aplikasi LokLok

Penghukuman Sita di pondok pesantren yang dilakukan ustadzah Umayah di kantor pesantren, Sita pada saat penghukuman tak berdaya dan tak bisa berbuat apa-apa, ustadzah Umayah

memberikan kerudung merah sebagai simbol pendosa bagi Sita, selain itu ustadzah Umayah menjambak Sita dengan kekerasan. Sita kemudian menolak dan mencoba bertahan diri, di dalam adegan ini digambarkan Sita tertindas di tempat baru dan tak memiliki dukungan serta harapan sehingga terdapat pemaksaan yang dilakukan oleh ustadzah di pondok pesantren.

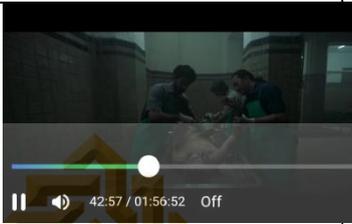
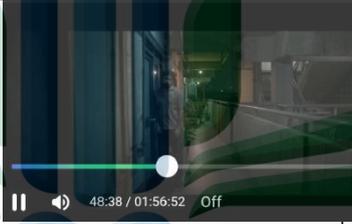
Perjalanan berbahaya Sita dan Adil di dalam goa karena ingin kabur dari pondok pesantren yang penuh tekanan di narasikan dengan awal kejadian tragedi yakni teror dari Ismail

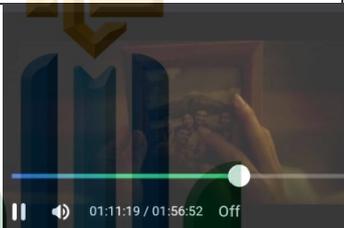
korban pelecehan seksual dari Pak Wahyu, setelah melalui perjalanan kembali Sita dan Adil mengalami kekurangan oksigen, perjalanan yang berbahaya, dan penuh kegelapan serta kasarnya alas dari goa sehingga membuat perjalanan Sita dan Adil penuh gangguan tergambar dalam film.

Perjalanan penyiksaan di dalam kubur yang dimanakan ia menggali kubur Pak Wahyu, di dalamnya Sita mendapatkan tragedi siksa kubur yang digambarkan dengan tanah bergetar, penyempitan ruangan, dan kegelapan di dalamnya. Setelah perjalanan Sita dimulai kembali muncul lagi tragedi siksa kubur yang sebenarnya, dimana teror dari korban pelecehan seksual Pak Wahyu mencari pertolongan yang digambarkan dengan penuh kengerian dan trauma, akhirnya Sita menemukan Pak Wahyu dan berbaring di sebelahnya, berbagai penyiksaan seperti diremas tubuhnya, monster berdenging di telinga, penghancuran badan, perobekan beberapa bagian tubuh seperti mulut, kepala, dan kaki.

## 3) Bencana dan Kelaparan

**Tabel 4.8**  
**Bencana dan kelaparan gambaran wacana**

No	Adegan/Dialog	Scene	Gambaran
1	Adegan kemiskinan Adil yang tergambar di pekerjaannya yaitu seorang pemandi jenazah tertuang pada menit ke 42:57		Adil yang kehilangan orang tua sejak kecil akhirnya beranjak dewasa menjadi seorang pemandi jenazah, adegan Adil memandikan jenazah yang bau, penuh perjuangan, serta ia yang termenung akan nasibnya, ia meratapi kemiskinan yang dialaminya.
2	Adegan kemiskinan Adil di rumah susun tertuang pada menit ke 48:38		Kemiskinan Adil di rumah susun tergambar dalam film saat ia pulang ke tempat tinggalnya di rumah susun yang atap nyabolong, pintunya sulit dibuka, dan alas atau keramik lantai nya kotor bergerigi, ia hidup disana dengan keterbatasan, ia tinggal bersama istrinya yang tidak mendapatkan nafkah cukup selama hidupnya, tergambar dalam dialog. Lala : <i>“Adil aku pengen nafkah Dill, aku gak cukup, gausah balik lagi kesini”</i> .
3	Adegan kesengsaraan Sita di panti jompo karena diskriminasi tertuang pada menit ke 39:06		Kesengsaraan Sita di panti jompo tergambar dengan stressnya dia menghadapi berbagai peristiwa mencekam di dalam panti jompo,

No	Adegan/Dialog	Scene	Gambaran
			<p>pengabdian Sita melayani lansia yang penuh penderitaan tentang sesuatu yang melelahkan saat ia mengurus Bu Nani yang meninggal akibat mesin cuci, permintaan orang tua yang selalu aneh-aneh, dan peristiwa tragedi bertubi-tubi dalam panti jompo.</p>
4	<p>Adegan kehilangan orang tua Sita dan Adil tertuang pada menit ke 01:11:19</p>		<p>Akibat bom buuh diri yang terjadi pada orang tua Sita dan Adil, di dalam film digambarkan Sita yang melihat foto keluarga, dimana ayah dan ibunya telah meninggal dunia atas tragedi yang kelam. Sita memandangi foto dan scene berganti ke proses terjadinya bom bunuh diri yang menghancurkan tubuh orang tua Sita dan Adil.</p>

Sumber : Aplikasi LokLok

Kemiskinan Adil tergambar dalam film dimana ia menjadi seorang pemandi jenazah dengan pekerjaannya, saat memandikan jenazah terdapat bau yang tidak menyenangkan, Adil memandikan jenazah dengan mengernyitkan dahi dan tangannya penuh perjuangan serta tatapannya kosong merenung, setelah selesai memandikan jenazah Adil sering muntah dan kembali merenung

yang dimana di dalam film tergambarkan dengan hembusan nafas panjang di akhir.

Setelah Adil bekerja, ia pulang ke rumah susun yang atapnya bolong, pintunya sulit dibuka, dan alas atau keramik lantai nya kotor bergerigi, Adil hidup disana bersama dengan istrinya, Lala. Terdapat dialog di dalam film menggambarkan kemiskinan Adil.

Dialog:

Lala : “Adil aku pengen nafkah Dill, aku gak cukup, gausah balik lagi kesini!”

Adil diusir oleh istrinya dan segera meninggalkan rumah susun dengan wajah muram dan masih tidak menyangka apa yang terjadi, akhirnya ia tidak tinggal di rumah susun itu lagi, Adil merenung dan berjalan keluar rumah susun dengan tatapan kosong.

Kesengsaraan Sita di panti jompo tergambar dengan stress nya dia menghadapi berbagai peristiwa mencekam di dalam panti jompo, pengabdian Sita melayani lansia yang penuh penderitaan tentang sesuatu yang melelahkan saat ia mengurus Bu Nani yang meninggal akibat mesin cuci dimana proses kejadian tersebut saat Sita duduk di dekat mesin cuci dan kehilangan kesadaran karena melamun sehingga Bu Nani menekan tombol *On* yang dimana mesin cuci kemudian menyala, adapun permintaan lansia yang tergambar ingin memandikan nya dan menyuruh Sita melakukan ritual pemanggil setan berbahaya, Sita yang tidak memiliki kuasa

harus menuruti perintah lansia tersebut. Tatapan kosong Sita selama di panti jompo terutama saat peristiwa meninggal nya lansia yang tubi-tubi digambarkan dalam film.

Sita memegang figura berisikan foto keluarga nya saat ia kecil dan meng-elus figura nya, ia kemudian menangis yang dimana di dalam film tergambarkan kesedihan Sita kehilangan orang tua, scene flashback berganti ke lokasi kejadian bom bunuh diri yaitu toko roti orang tua Sita dan Adil yang tergambarkan peledakan bom bunuh diri dan menghancurkan badan orang tua Sita dan Adil.

#### **b. Representasi Visual dan Sinematik**

Pada tragedi bom bunuh diri penggambaran visual penderitaan disajikan dengan kehancuran teras toko roti Gun dengan dentuman besar dan membuat orang di sekitarnya terpental dan hancur pada tubuh korban. Warna yang digambarkan abu-abu dan tidak terlalu pekat sehingga terkesan suram dan menakutkan, alunan musik yang ditampilkan yakni instrumen ketegangan dan dentuman keras sehingga membangun suasana yang emosional.

Kematian massal dan tergeletaknya banyak mayat sekaligus luka dan kehancuran badan yang terpampang di lorong kantor polisi digambarkan dengan suasana warna yang gelap dan mencekam pekat serta pencahayaan yang minim menggambarkan kengerian dan peristiwa penuh tragis. Suara sekitar yang penuh teriakan dan histeria

menandakan kegaduhan, serta instrumen yang keras dan suara jejak kaki Sita yang menginjak darah dan mayat terdengar jelas memperlihatkan suasana mencekam dan horror.

Pada adegan pelecehan seksual yang dilakukan Pak Wahyu kepada Adil memperlihatkan Pak Wahyu yang berada di atas kamera dengan wajah yang penuh nafsu dan tidak merasa bersalah serta digambarkan ekspresi wajah yang tersenyum ngeri kepada Adil, warna yang digambarkan yakni gelap dan pekat, lebih detail yakni warna hitam dan merah yang ditonjolkan dalam adegan memberikan kesan terkungkung dan terperangkap, pencahayaan yang minim dan terfokus kepada wajah Pak Wahyu memberikan poin tragedi dan kejadian yang ngeri, instrumen cepat dan ilustrasi auman digambarkan sehingga adegan terlihat sebuah kengerian.

Penyekapan Adil di rumah ndhalem Pak Wahyu dimana Adil duduk di kursi sediki tidak fokus akibat hipnotis kemudian terjadi kekerasan seperti dorongan dan tarikan dari penjaga ndhalem Pak Wahyu, suasana ndhalem digambarkan dengan pencahayaan yang redup dengan cahaya dominan coklat, suara yang keras dan penuh teriakan berupa pemaksaan dan kekerasan penjaga kepada Adil serta instrumen cepat sehingga tergambar adanya penyiksaan di dalam adegan.

Penusukan suster Lani digambarkan mata pisau menancap bagian perut suster Lani dimana pelaku nya tepat di depan nya,

ekspresi pelaku tampak tegang dan suster Lani yang kaget kemudian terdiam, warna yang ditampilkan condong biru pudar menggambarkan suasana kaget dan tragis akan kematian. Suara penusukan dan sound keras tepat setelah penancapan pisau terngear sangat menakutkan dan suasana yang penuh kecemasan dan kengerian.

Penghukuman Sita di kantor pesantren oleh Ustadzah menampilkan penjambakan dari ustadzah dan pencopotan kerudung secara paksa, pengambilan warna yang redup namun warna merah mencolok ditampilkan dalam film, pengambilan gambar Sita yang tampak atas menggambarkan kerdil dan posisi Sita yang hanya sebagai santri, sedangkan pengambilan gambar ustadzah dari bawah sehingga tampak besar menggambarkan posisi yang lebih tinggi. Suara dialog yang jelas dan penuh dramatisir pelan dihadirkan dalam film ini menggambarkan perdebatan batin dan kecemasan tragedi.

Perjalanan Sita dan Adil penuh tantangan di dalam goa digambarkan sangat gelap, sesuai dengan konsisi yang dialami Sita dan Adil, penuh sesak, dan hampir tak ada warna dominan gelap coklat, fokus pengambilan gambar pada ekspresi ketakutan Sita dan Adil. Adapun penataan suara yang digambarkan berupa suara yang menggema dan musik yang tenang dengan sound suara kaki yang terdengar jelas sehingga penderitaan yang dialami dapat sanagt terlihat dan dirasakan.

Perjalanan di kubur Sita yang mencari pak Wahyu setelah menggali kubur ditampilkan sangat sempit di goa dan warna dominan coklat yang menampilkan di bawah tanah, selain itu tanah bergetar dari berbagai sudut digambarkan dengan jelas bahkan Sita tidak terlihat menandakan dahsyatnya getaran tanah yang terjadi, lanjut kepada adegan Sita yang bertemu ismail dan roh korban pelecehan pak wahyu dengan dominasi warna merah dan coklat, perjalanan Sita berlanjut dan bertemu mayat Pak wahyu dan berbaring di sebelahnya, penyiksaan Pak Wahyu di dominasi oleh warna hijau yang berarti ketakutan dan kejelasan yang mencekam, suara yang ditonjolkan berupateriakan yang sangat jelas dan instrumen keras serta tegang selain itu ditambah dengan suara gemuruh tanah yang kian mendekat.

Proses pemandian jenazah oleh adil dan teman-temannya digambarkan dengan warna hijau dan biru, serta pengambilan gambar di dominasi dari depan menampilkan kejelasan kesengsaraan yang terjadi kepada Adil, pengambilan tempat yang mencekam dan lembab juga ditampilkan, suara keheningan dan sunyi digambarkan dalam adegan ini sehingga penderitaan kesepian digambarkan.

Kemiskinan Adil yang ditampilkan di rumah susun dimana adil berdiri di dekat pintu menandakan keterpojokan dan kesengsaraan, pengambilan gambar obyek di pinggir sangat memiliki arti kesengsaraan. Instrumen yang dipakai keheningan dan alunan sunyi

mencekam dan kehidupan tidak karuan, selain itu pemilihan suara yang lirih dari adegan dialog menunjukkan keputusasaan.

Kesengsaraan Sita di panti jompo dalam melayani lansia digambarkan warna oranye dan coklat karena kesnyian dan keterpurukan Sita menghadapi permintaan para lansia yang digambarkan Sita menunduk dan pengambilan gambar di pinggir menandakan keterpojokan, selain itu suara keheningan dan perantian suara sangat cepat dan penuh ketegangan, adanya musik bengawan solo menimbulkan kesan penuh kesunyian, keterpurukan namun tak bisa berbuat apa-apa.

Kehilangan orang tua yang digambarkan Sita memegang figura dan menangis dengan tatapan kosong menggunakan penggambaran warna coklat dan merah yaitu trauma dan kesedihan, selain itu pergantian scene pada adegan flashback bom bunuh diri yang merenggut nyawa orang tua Sita dan kehancuran orang tua Sita digambarkan dengan warna abu-abu suram, instrumen musik yang mengalun lambat saat kesedihan Sita menimbulkan rasa rindu dan kesedihan mendalam, serta suara menggema dan dentuman keras saat flashback tragedi bom bunuh diri menampilkan adanya tragedi besar yang berlangsung.

### **c. Ideologi dan Perspektif**

Posisi film sebagai ruang keberpihakan menjadi acuan dalam hal ini. Terdapat beberapa data yang peneliti peroleh diantaranya adalah:

Pada adegan bom buah diri di dalam film menggambarkan seorang pemuda hijrah dengan jihad yang disalahkan, terdapat penderitaan yang dialami korban yakni orang tua Sita dan Adil serta kesedihan merek berdua setelah melihat orang tua nya meninggal. Pada adegan kematian massal di dalam film menggambarkan pelaku bom bunuh diri yang bersalah, digambarkan korban yang malang berupa mayat tergeletak di lorong kantor polisi. Pada adegan penangkapan Adil di ndhalem pesantren di dalam film menggambarkan pelaku penangkapan yakni Pak Wahyu yang diwakili oleh anak buah Pak wahyu, menggambarkan penderitaan Adil melalui penangkapan dan pemaksaan. Penusukan suster Lani di dalam film menggambarkan pelaku penusukan yakni lansia kepada suster Lani sebagai korban, dan kesakitan suster Lani serta sudut menyalahkan pelaku.

Penghukuman Sita di pondok pesantren di dalam film menggambarkan pelaku yakni ustadzah dan korban nya Sita, menggambarkan kesedihan dan kemarahan dari Sita. Perjalanan berbahaya Sita dan adil di dalam goa di dalam film digambarkan korban Ismail yang tak berdaya di dalam kubur meminta pertolongan, dan pelaku yakni Pak wahyu, penderitaan yang dialami Ismail sangat mengerikan digambarkan dalam film. Perjalanan siksa kubur Sita di

dalam film menggambarkan pelaku kekerasan yakni keimanan dalam diri, dan korban nya batin itu sendiri. selain itu penggambaran Pak Wahyu yang menjadi korban penyiksaan atas perilaku yang ia lakukan di dunia.

Kemiskinan Adil saat pemandian jenazah digambarkan dalam film penderitaan Adil sebagai korban kemiskinan atas perampasan hak asasi manusia dan pelaku nya orang terdahulu. Pada adegan kemiskinan di rumah susun di dalam film menggambarkan penderitaan Adil sebagai korban batin kehilangan nyawa orang tua dan kehilangan arah kehidupan. Kesengsaraan Sita di panti jompo di dalam film digambarkan dengan kesengsaraan mengasuh lansia dimana sita sebagai korban dan lansia sebagai pelaku. Kehilangan orang tua Sita dan adil di dalam film digambarkan sita dan Adil sebagai korban kehilangan orang tua dan pelaku nya orang yang melakukan bom bunh diri.

### **3. Dimensi Ideologi dan Kekuasaan Dalam Wacana Tragedi Kemanusiaan**

Analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk menekankan pentingnya mengkaji wacana secara menyeluruh melalui tiga dimensi utama, yaitu dimensi teks yang diantaranya struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Selain itu ada kognisi sosial yakni pemahaman dan kesadaran pembuat teks, serta konteks sosial yakni situasi dari kondisi masyarakat yang melatarbelakangi sebuah wacana tersebut. Pendekatan ini sangat

relevan untuk menganalisis alur film siksa kubur yang mengangkat tragedi kemanusiaan berupa penderitaan fisik, psikologis, dan sosial yang dialami tokoh-tokohnya.

#### a. Struktur Teks

##### 1) Struktur Makro (Tema Wacana).

Sebuah tema utama yang menggambarkan inti ideologi dan pesan yang ingin disampaikan dalam skenario sebuah film “Siksa Kubur”, maka dari itu topik dan inti utama yang diambil peneliti yaitu yang berisi mengenai persoalan:

##### a) Pelanggaran Hak Asasi Manusia

Terdapat beberapa adegan pelanggaran hak asasi manusia yang tergambar dalam film siksa kubur, diantaranya adalah pembunuhan bom bunuh diri, penusukan pelecehan seksual. Tindak pidana pembunuhan adalah dengan sengaja merenggut sebuah nyawa orang lain. Maka dari itu pembunuhan merupakan perbuatan yang sangat bertentangan dengan nilai kemanusiaan.<sup>30</sup> Mengenai pembunuhan dalam film “Siksa Kubur” di narasikan dengan bom bunuh diri yang dilakukan oleh oknum yang berkedok jihad dan takut akan agama sehingga memilih untuk melakukan bom bunuh diri karena menganggap akan menghindari siksa kubur. Selain itu tindakan

---

<sup>30</sup> Dewi Bunga et al, “Tindak Pidana Pembunuhan Dalam Delik Kejahatan Terhadap Nyawa (Kajian Terhadap Unsur Kesengajaan Dengan Alasan Pembelaan Diri”, *Jurnal Ilmu Hukum* Vol17 No 1, 2024: Hal 311, <https://doi.org/10.33363/sd.v7i1.1242>

penusukan juga terjadi pada suster di panti jompo bernama Lani yang dilakukan oleh lansia atau pasien di panti jompo tersebut.

Pelecehan seksual merupakan sebuah tindakan melecehkan seseorang tanpa ada persetujuan dari pihak yang bersangkutan.<sup>31</sup> Pelecehan seksual bisa terjadi dalam beberapa bentuk, kategori yang terdapat dalam film “Siksa Kubur” adalah pelecehan seksual yang dilakukan oleh petinggi pesantren atau donatur pesantren kepada santri nya, yang dimana pelaku berjenis kelamin laki-laki dan korban nya ialah laki-laki.

#### b) Iman dan Konsekuensi Manusia

Dalam narasi ini, isi dari cerita yang diangkat dalam film “Siksa Kubur” yaitu tentang hubungan iman dan konsekuensi manusia. Iman merupakan sebuah pokok dari unsur keberagaman manusia, karena hal tersebut memiliki keterkaitan dengan unsur-unsur lainnya, yakni berupa akhlaq dan ibadah. Apabila iman sudah tertanam pada hati manusia maka ia akan membentuk sikap dan perilaku yang baik, namun sebaliknya apabila iman tidak seluruhnya baik, maka unsur lainnya pun berdampak. Konsekuensi dalam keimanan dapat diartikan

<sup>31</sup> Nafilatul Ain et al, “Analisis Diagnostik Fenomena Kekerasan Seksual Di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan* Vol 7 No 2, 2022: Hal 49, <https://doi.org/10/47435/jpdk.v7i2.1318>

tentang bagaimana perilaku nantinya berdampak pada balasan di kemudian hari.<sup>32</sup>

Mengenai balasan dan iman dan konsekuensi manusia dalam film “Siksa Kubur” terlihat pada penggambaran Pak Wahyu yang mengalami penyiksaan saat berada di alam kubur dan penderitaan yang terjadi pada ujung kehidupannya yang tidak dianggap oleh anaknya dan hidup di panti jompo. Penggambaran Pak Wahyu yang semasa hidupnya melakukan kejahatan yakni pelecehan seksual terhadap para santri di pondok pesantren sehingga menimbulkan trauma bagi korban setelahnya. Namun pada akhirnya Pak Wahyu mendapatkan balasan di akhir hayat dan di alam kubur.

Selain penggambaran Pak Wahyu, adapula adegan yang berisi balasan Sita selama di dunia akibat dari tindakannya yang skeptis dan tidak mempercayai agama, sehingga Sita mendapatkan balasan selama hidupnya yang mengalami berbagai penderitaan, tidak hanya itu balasan yang terjadi pada Sita juga saat dia melihat langsung penyiksaan di alam kubur yang akhirnya menjadi titik balik pemikiran Sita dan mempercayai agama serta siksa kubur.

## 2) Superstruktur

---

<sup>32</sup> Mella Novita, Indah Yulika Pratiwi, Dimas Arya Ahmadi Sormin, Zulfahmi, Wismanto, “Iman dan Pengaruhnya dalam Kehidupan”, Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam Vol 2 No 2 2024: Hal 37-47, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i1.71>

Pada film “Siksa Kubur” sutradara dan penulis skenario mengemas pesannya dalam beberapa tahap:

a) *Opening Shot*

**Tabel 4.9**  
**Uraian *opening shot***

Adegan	Opening Shot
Adegan bom bunuh diri	Menampilkan seorang pelaku bom bunuh diri yang datang menghampiri toko roti Gun
Kematian Massal	Menampilkan Sita yang keluar ruangan interogasi menuju lorong kantor polisi
Pemeriksaan Adil oleh Pak Wahyu	Menampilkan Adil yang duduk di ndhalem pesantren
Penyekapan Adil	Menampilkan Adil yang menengok keluar ketika Sita datang
Penusukan suster Lani	Menampilkan suster Lani yang sedang melempit baju bersama Sita sebelum kejadian Pak Bandhi menyodorkan pisau
Penghukuman Sita di kantor pesantren	Menampilkan Sita yang dibawa masuk oleh ustadzah ke kantor
Perjalanan berbahaya Sita dan Adil	Menampilkan Sita dan Adil bertemu di hutan untuk kabur melalui goa)
Perjalanan siksa kubur	Menampilkan Sita yang menghampiri kuburan Pak Wahyu
Kemiskinan Adil pemandian jenazah	Menampilkan Adil bersiap memandikan jenazah yang sudah meninggal di ruangan mandi
Kemiskinan Adil di rumah susun	Menampilkan adil mendatangi rumah susun ingin bertemu istrinya
Kesengsaraan Sita di panti jompo	Menampilkan sita yang mengasuh lansia di panti jompo
Kehilangan orang tua Sita dan Adil	Menampilkan Sita yang memegang figura berisi foto keluarga

b) *Konflik Scene*

**Tabel 4.10**  
**Uraian konflik scene**

Adegan	Konflik Scene
Adegan bom bunuh diri	Pada bagian ini konflik scene terlihat pada scene toko roti dimana bom buah diri yang dibawa pemuda meledak dan menimpa orang tua Sita dan Adil
Kematian massal	Pada bagian ini konflik scene terlihat pada scene di kantor polisi, dimana Sita melangkahi satu persatu dari banyaknya mayat korban bom bunuh diri
Pemeriksaan Adil	Pada bagian ini konflik scene terlihat pada Adil yang berada di posisi bawah dan pak wahyu mendekat dari atas
Penusukan suster Lani	Pada bagian ini konflik scene terlihat pada lansia yang menancapkan pisau kepada suster Lani
Penghukuman Sita di kantor pesantren	Pada bagian ini Sita dijambak oleh ustadzah
Perjalanan berbahaya Sita dan Adil di dalam goa	Sita dan Adil kesulitan nafas dan kehilangan arah di dalam goa
Perjalanan siksa kubur	Sita melihat penyiksaan pak Wahyu yang disiksa di dalam kubur
Kemiskinan Adil di pemandian jenazah	adil muntah-muntah selesai memandikan jenazah
Kesengsaraan Sita di panti jompo	Sita yang melayani pasien dengan tatapan kosong dan diskriminasi anak Pak Wahyu ANAK PAK WAHYU : Kamu orang miskin, gausah banyak berharap sama ayah saya, kamu tidak punya apa-apa
Kehilangan orang tua	Pada bagian ini menampilkan adegan flashback saat orang tua Sita dan adil terkena bom buah diri

c) *Theme song*

Lagu tema “Siksa Kubur” dilanjutkan dengan credit title yang menayangkan nama pemain dan kru film “Siksa Kubur”

Selain penyusunan cerita dan konflik, adapula penggambaran tokoh-tokoh yang ada di dalam produksi film “Siksa Kubur”, diantaranya:

- (1) Sita yang diperankan oleh Widuri Puteri (remaja) dan Faradina Mufti (deewasa), Sita merupakan sosok yang kuat namun rapuh, ia memiliki trauma masa lalu dan pencarian keadilan di dalam hidupnya.
- (2) Adil yang diperankan oleh Muzakki Ramadhan (remaja) dan Reza Rahardian (dewasa). Adil ialah saudara Sita, yang memiliki karakter tidak tegas dan bingung akan pilihan hidup.
- (3) Ilham Sutisna atau Wahyu Sutam diperankan oleh Slamet Rahardjo, karakter ini terlihat dermawan dan baik namun memiliki kejahatan di belakang nya.
- (4) Nani Ismaya diperankan oleh Christine Hakim merupakan istri Pandhi yang memiliki karakter penyayang, manja, dan setia.
- (5) Pandhi diperankan oleh Arswendy Beningswara merupakan suami Nani dan memiliki peran pemimpin yang kuat, pengkhianat terlihat sayang istri namun berselingkuh.

(6) Pria misterius diperankan oleh arfian Arisandy memiliki peran yang dingin dan kaku.

(7) Ayah Sita diperankan oleh Fachrialbar sosok yang dermawan, humoris, dan baik hati.

(8) Ibu Sita diperankan oleh Happy Salma sosok yang hangat, lembut, dan penuh perhatian.

### 3) Struktur Mikro

Aspek yang membahas mengenai elemen di dalam film berupa aspek gaya bahasa dan visual film sehingga menggambarkan makna atau pesan yang ingin disampaikan kepada penonton dalam film. Struktur mikro dalam model Teun A Van Dijk mengarah kepada makna yang disampaikan melalui elemen semantic, sintaksis, dan retorik. Oleh karena itu peneliti mengelompokkan dalam beberapa kategori diantaranya:

a) Struktur mikro semantik adalah analisa makna mencakup detail, dan maksud. Latar menyediakan konsep situasi yang mempengaruhi penonton terhadap tragedi kemanusiaan yang diangkat. Latar penelitian ini adalah Sita dan Adil merupakan santri yang tinggal di pesantren setelah meninggalnya orang tua mereka, dan saat beranjak dewasa Sita bekerja di panti jompo sementara Adil bekerja di pemandian jenazah. Tayangan film ini berfokus pada perjalanan Sita dan Adil dalam mencari makna kehidupan. Detail pada elemen ini mengungkap tentang

kehidupan sita dan adil menemukan kebenaran dibalik siksa kubur dengan berbagai perjalanan penuh penderitaan yang mereka temui. Seperti pencarian Sita menemukan orang paling berdosa yakni pak Wahyu donator pesantren yang dianggap baik namun pelaku pelecehan seksual mendapatkan siksaan di alam kubur. Maksud pada elemen ini penyampaian refleksi mengenai konsekuensi yang akan dialami atas segala perbuatan kita selama di kehidupan, serta mengajak masyarakat untuk berbuat baik dan menumbuhkan keimanan.

b) Struktur mikro sintaksis menganalisa suatu peristiwa dari bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti, dalam film siksa kubur kalimat langsung dan tidak langsung berupa:

(1) Kalimat langsung : “Dia banyak jasanya untuk kita, biarkan saja.” Menunjukkan pembungkaman kejahatan pak wahyu ,

“Pak, buk, kangen banget.” Kesedihan sita kehilangan orang tua, “Harus ada yang buktikan kalo siksa kubur cuma bikin takut orang”, ketegasan Sita

(2) Kalimat tidak langsung : “Saya bisa melakukan apapun yang saya suka, meskipun bagi mereka ada yang tidak suka tapi dianggap baik.”, “percuma, percuma kalian beramal kalua tidak ikhlas” “ini baru permulaan”.

Koherensi dalam film siksa kubur menunjukkan narasi urutan logis, penyebab dan dampak dari narasi.

- (3) Kata ganti orang pertama: Sita sering menunjukkan kata ganti “saya” untuk merujuk pada dirinya sendiri.
- (4) Kata ganti orang kedua: Ustadzah dan Pak ahyu menggunakan kata “kamu” saat berbicara pada Sita
- c) Struktur mikro retorik mencakup elemen, ekspresi, warna, dan gambar. Pada film siksa kubur struktur mikro retorik diantaranya:

**Tabel 4.11**  
**Struktur Mikro Retoris**

Pemilihan Kata/Ekspresi	Elemen	Makna
Suara teriakan korban bom bunuh diri	Warna yang digambarkan abu-abu dan tidak terlalu pekat sehingga terkesan suram dan menakutkan, alunan musik yang ditampilkan yakni instrumen ketegangan dan dentuman keras sehingga membangun suasana yang emosional	Keterpurukan adanya tragedi dan kejadian kelam bagi korban
ekspresi Sita yang tercengang	warna yang gelap dan mencekam pekat serta pencahayaan yang minim menggambarkan kengerian dan peristiwa penuh tragis. Suara sekitar yang penuh teriakan dan histeria menandakan kegaduhan, serta instrumen yang keras dan suara jejak kaki Sita yang menginjak darah dan mayat terdengar jelas memperlihatkan suasana mencekam dan horror	Keganasan dan penyiksaan akibat tragedi bom bunuh diri dan kegelapan nya
ekspresi Pak Wahyu yang penuh gembira dan tak bersalah	warna yang digambarkan yakni gelap dan pekat, lebih detail yakni warna hitam dan merah yang ditonjolkan dalam adegan memberikan kesan terkungkung dan terperangkap,	Kejadian tragis dan ketakutan yang dialami adil

Pemilihan Kata/Ekspresi	Elemen	Makna
	pencahayaan yang minim dan ter- fokus kepada wajah Pak Wahyu memberikan poin tragedi dan kejadian yang ngeri, instrumen cepat dan ilustrasi auman digambarkan sehingga adegan terlihat sebuah kengerian	
wajah adil yang bingung dan tak berdaya	pencahayaan yang redup dengan cahaya dominan coklat, suara yang keras dan penuh teriakan berupa pemaksaan dan kekerasan penjaga kepada Adil serta instrumen cepat sehingga tergambar adanya penyiksaan di dalam adegan	ketidakberdayaan korban karena pengekapan
wajah suster Lani yang kaget dan terdiam menahan rasa sakit	warna yang ditampilkan condong biru pudar menggambarkan suasana kaget dan tragis akan kematian. Suara penusukan dan sound keras tepat setelah penancapan pisau terngear sangat menakutkan dan suasana yang penuh kecemasan dan kengerian	Kesakitan penderitaan korban suster Lani mengalami penusukan karena tak bisa berbuat apa-apa
wajah Sita yang datar dan penuh amarah	warna yang redup namun warna merah mencolok ditampilkan dalam film, pengambilan gambar Sita yang tampak atas menggambarkan kerdil dan posisi Sita yang hanya sebagai santri, sedangkan pengambilan gambar Ustadzah dari bawah sehingga tampak besar menggambarkan posisi yang lebih tinggi.	kesengsaraan Sita menghadapi hukuman dan rasa benci
wajah Sita dan Adil yang penuh tegang	warna dominan gelap coklat, fokus pengambilan gambar pada ekspresi ketakutan Sita dan Adil. Adapun penataan suara yang digambarkan berupa suara yang menggema dan musik yang tenang	rasa berani yang memuncak beriringan dengan takut yang dirasakan Sita dan Adil menggambarkan

Pemilihan Kata/Ekspresi	Elemen	Makna
		penderitaan yang jelas
wajah sita penuh kesakitan dan ketakutan	suara yang ditonjolkan berupateriakan yang sangat jelas dan instrumen keras serta tegang selain itu ditambah dengan suara gemuruh tanah yang kian mendekat	ketakutan sita dan kengerian yang sangat dahsyat dan hilangnya rasa skeptis tentang agama dalam dirinya
wajah ekspresi datar penuh kekosongan	warna hijau dan biru, serta pengambilan gambar di dominasi dari depan menampilkan	kesenjangan status dan kesengsaraan
wajah ekspresi datar penuh kekosongan	warna dominan biru, instrumen yang dipakai keheningan dan alunan sunyi mencekam dan kehidupan tidak karuan, selain itu pemilihan suara yang lirih	kesengsaraan dan keputusan adil karena kemiskinan
wajah sita yang tersenyum dan tatapan kosong serta dingin	suara keheningan dan perantian suara sangat cepat dan penuh ketegangan, adanya musik bengawan solo menimbulkan kesan penuh kesunyian,	keterpurukan sita tentang menjalani nasibnya di panti jompo
sita menangis dan bersedih sambil memeluk figura, serta wajah sita yang kaget saat tragedi bom bunuh diri	warna abu-abu suram, instrumen musik yang mengalun lambat saat kesedihan Sita menimbulkan rasa rindu dan kesedihan mendalam, serta suara menggema dan dentuman keras saat flashback tragedi bom bunuh diri menampilkan adanya tragedi besar yang berlangsung	kerinduan sita kepada orang tua yang meninggal dan kesedihan batin mendalam

#### b. Kognisi Sosial film “Siksa Kubur”

Kesadaran mental dari pembuat film tentang makna dibentuk, dipahami, dan diproses secara mental. Dalam hal ini analisis wacana film “Siksa “Kubur”. Selain dari analisis teks, perlu adanya penelitian dari pembuat film berkaitan pemikiran dalam memandang siksa kubur

dan tragedi. Adanya kognisi sosial ini penting dan terstruktur dalam memahami sebuah teks.

Dalam hal ini penulis menemukan beberapa jawaban tentang pandangan pembuat skenario film “Siksa Kubur” dan tragedi kemanusiaan yang terjadi di Indonesia.

Menurut Joko Anwar, sutradara dan penulis film mengungkapkan bahwa adanya tragedi kematian di masyarakat yang ia pahami selalu berkaitan dengan benda yang menakutkan dan membawa trauma tersendiri.

Kalo kita lihat tragedi bencana yang ada di masyarakat itu kan kebanyakan dari benda yang ngerikan, ya penusukan, nah makanya dibuat dengan hal yang serupa dan banyak dialami, trus di film siksa kubur misalnya bom bunuh diri, nah itu bisa buat trauma korban nya kebanyakan.<sup>33</sup>

Hal ini tergambar dalam film pada scene bom bunuh diri yang menewaskan banyak orang salah satunya orang tua Sita dan Adil, penggunaan benda bom bunuh diri disajikan membuat penegasan hal tersebut. Selain itu penusukan suster Lani menggunakan pisau dilakukan pasien dipanti jompo dipilih pembuat film.

Menurut Joko Anwar, pelecehan seksual tidak hanya dilakukan kepada perempuan, namun laki-laki juga bisa mendapatkan pelecehan seksual, hal ini biasanya akan lebih merasakan trauma.

Kadang banyak banget gambaran pelecehan seksual itu yang kita lihat kan di sekitar kebanyakan arahnya dimulai dari laki-laki ke perempuan kan, tapi bisa juga terjadi dari perempuan ke

<sup>33</sup> Volix Media, “MENGKALI SIKSA KUBUR BERSAMA JOKO ANWAR” April 16, 2024, video 8:54, <https://youtu.be/8mn1BJOC90U?si=qGhAV0O8p5QI>

laki-laki loh, makanya itu jadi riset yang baru lah, dan sebenarnya ternyata di sekitar masyarakat ada pula loh pelecehan seksual sesama jenis.<sup>34</sup>

Hal ini Joko Anwar bawa dalam film pada adegan Adil menerima pelecehan seksual dari Pak Wahyu yang ber jenis kelamin laki-laki dan lebih tua dari dirinya, sehingga Adil juga mengalami trauma mendalam akan hal itu.

Menurut Joko Anwar tokoh yang berkuasa harusnya menjadi pengayom, dan memberikan contoh baik kepada sekitarnya tidak menjadi penghancur kehidupan, hanya karena posisi yang tinggi dinormalisasikan oleh para pendukungnya.

Indonesia ini miskin keteladanan. Banyak pemimpin, pengayom, pendidik, yang seharusnya memberikan contoh baik di masyarakat, khususnya bagi mereka yang ada di kelas yang butuh diayomi, malah merendahkan manusia lain. Dan ini bukan saja dibela, dinormalisasi oleh para pendukungnya. Tapi dirayakan.<sup>35</sup>

Hal ini tergambar dalam film pelecehan dan penyekapan Adil oleh Pak Wahyu dan pembungkaman tragedi yang dibungkam oleh para ustadzah dalam dialog para ustadzah menghentikan penyebaran informasi yang dilakukan oleh Pak Wahyu.

Kejadian menyeramkan bagi Joko Anwar tidak hanya pada adegan kekerasan, akan tetapi penyekapan dan penghilangan identitas seseorang termasuk penyanderaan bagi korban dari pelaku. Hal ini terjadi cerita latar belakang Joko Anwar yang merupakan wartawan di

<sup>34</sup> MALAKA, "MALAKA CINEMATIC PODCAST : JOKO ANWAR", April 18, 2025, video, 10:15,, <https://youtu.be/GYGFIPffezk?si=7NdbeKbXfbx4Dqu>

<sup>35</sup> MALAKA, "MALAKA CINEMATIC PODCAST : JOKO ANWAR", April 18, 2025, video, 15:10,, <https://youtu.be/GYGFIPffezk?si=7NdbeKbXfbx4Dqu>

The Jakarta Post ia mengaku sering mendapatkan kejadian tersebut dan menggambarkan nya dalam film.

Menurut Joko Anwar, sutradara dan penulis skenario film mengungkapkan bahwa adanya kematian tidak bisa dihindari dan pertanyaan malaikat hanya bisa dijawab dengan keimanan selama hidup.

Ketika kita meninggal, roh akan bangkit lagi dan ketemu sama dua malaikat, lalu malaikat bertanya Man Rabbuka, kalo kita jawabnya sekarang gampang tapi kalo iman kita kurang nanti bisa jadi akan sangat sulit jawab pertanyaan itu, dan kita akan disiksa sepanjang jaman.<sup>36</sup>

Penyiksaan di dalam kubur dan sepanjang jaman tergambar pada adegan Sita di dalam kubur melihat penyiksaan Pak Wahyu akibat kejahatan yang terjadi selama hidupnya.

Latar belakang Joko Anwar membuat film mengenai siksa kubur adalah pertanyaan dia sejak kecil berupa siksa kubur dan ia sering mendapatkan informasi tersebut dari tokoh keagamaan seperti ustadz dan guru yang juga tergambar dalam film informasi dari pesantren.

Dari dulu selalu dikatakan kalau tidak cukup iman akan disiksa, aku waktu itu kan sebagai anak kecil selalu bertanya bener ngga ya dan setiap tanya ke ustadz atau guru selalu dijawab kalau kita percaya agama maka tidak ada keraguan, lalu ingin membuat film tentang hal ini.<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Watmen ID, "FULL INTERVIEW –Content Day Film Siksa Kubur with Joko Anwar", Maret 16, 2024, video 0:20, <https://youtu.be/GQkBS4Ctduw?si=SmsnE67tDSyq02PO>

<sup>37</sup> Watmen ID, "FULL INTERVIEW –Content Day Film Siksa Kubur with Joko Anwar", Maret 16, 2024, video 2:25, <https://youtu.be/GQkBS4Ctduw?si=SmsnE67tDSyq02PO>

Hal ini berarti keyakinan mengenai siksa kubur sejak kecil tertanam benar adanya dan merupakan konsekuensi dari perbuatan manusia. Latar pengambilan tempat pondok pesantren sesuai dengan keyakinan Joko Anwar.

Penderitaan yang terjadi terhadap manusia tidak hanya sebuah tragedi tapi fisik batin seperti akibat krisis ekonomi dan pemilihan jalan hidup yang apa adanya dan tidak sesuai harapan. Oleh karena itu, seperti dikatakan Joko Anwar bahwa “banyak orang yang akhirnya kerja ngga sesuai harapan, cuma karena kondisi yang mengikat, sebenarnya ngga mau bekerja dan hidup layaknya seperti itu kan, ya itulah pendewasaan.”<sup>38</sup>

Hal ini tergambar dalam adegan Sita yang bekerja di panti jompo dan Adil di pemandian jenazah yang terpisah antara satu dan lainnya, hal ini juga tergambar pada adegan kemiskinan Adil di rumah susun dengan keterbatasan tempat.

Kesengsaraan kehilangan orang yang disayang sangat menyebabkan kesedihan mendalam dan bisa menjadi hilangnya arah hidup seseorang pada kehidupan selanjutnya. “Kehilangan orang yang tersayang akan lebih menyakitkan dari kehilangan fisik, kadang kita mersa hampa dan tak nentu arah karena merasa tidak ada teman hidup yang menemani kembali.”<sup>39</sup>

<sup>38</sup> MALAKA, “MALAKA CINEMATIC PODCAST : JOKO ANWAR”, April 18, 2025, video, 14:10, <https://youtu.be/GYGFIPfezk?si=7NdbeKbXfbx4Dqu>

<sup>39</sup> Watchmen ID, “FULL INTERVIEW –Content Day Film Siksa Kubur with Joko Anwar”, Maret 16, 2024, video 05:12, <https://youtu.be/GQkBS4Ctduw?si=SmsnE67tDSyq02PO>

Adegan tersebut menggambarkan saat Sita mengingat dan merindukan orang tua nya lalu tergambar kejadian tragedi bom bunuh diri yang terjadi di depan matanya.

Narasi dan pemilihan konsep adegan penuh teror dipilih oleh Joko Anwar dengan banyaknya pertanyaan yang relate dengan kehidupan yang dijalani. Hal ini berarti pemaknaan teror dilakukan karena Joko Anwar menganggap ada banyak tragedi mengenaskan yang terjadi merupakan penyiksaan juga yang ada di lingkungan Joko Anwar dengan harapan memberikan pelajaran bagi penonton.

Tokoh korban dan pelaku yang digambarkan Joko Anwar mengarah kepada konteks penekanan sosial dan kodrat kehidupan dimana pelaku atau orang yang berkuasa sangat memiliki pengaruh sedangkan korban di dalam masyarakat digambarkan yang tak berdaya.

Korban nya disini harus menggambarkan kesengsaraan yang misal Cuma diem aja itu bisa menggambarkan susah nya dia selama hidup gitu, dan sebagai orang yang tertindas gabisa apa-apa karena diatas mereka ada orang yang berkuasa dan punya kuasa kan begitu di masyarakat.<sup>40</sup>

Pemilihan karakter perempuan yaitu Sita yang tangguh bagi Joko Anwar adalah karena latar belakang kehidupan nya yang dikelilingi perempuan-perempuan hebat, laki-laki nya sangat minim dalam hal eksistensi. Seperti yang dikatakan Joko Anwar bahwa “nyadar gak di setiap film aku selalu perempuan yang jadi hero?

<sup>40</sup> Watchmen ID, “FULL INTERVIEW –Content Day Film Siksa Kubur with Joko Anwar”, Maret 16, 2024, video 07:20, <https://youtu.be/GQkBS4Ctduw?si=SmsnE67tDSyq02PO>

Karena selama hidup aku dikelilingi oleh perempuan-perempuan yang hebat, laki-laki nya tidak ada.”<sup>41</sup>

Adegan-adegan penuh teror tragedi ditampilkan Joko anwar agar penonton mencapai puncak konsep tragedi. Latar belakang karir Joko Anwar menjadi wartawan di The Jakarta Post sangat berpengaruh karena kritis nya yang sudah terbentuk sehingga meng-kritik peristiwa di kehidupan sangat berani, seperti ditampilkan bom bunuh diri dan pelecehan seksual. Oleh karena itu, seperti dikatakan Joko Anwar bahwa “Saya dulu sebelum menjadi kritikus film, karir saya di The Jakarta Post jadi wartawan, jadi beberapa kali saya meliput peristiwa mengenaskan dan tergambar jelas di narasi.”<sup>42</sup>

### c. Konteks Sosial film “Siksa Kubur”

Dimensi ini mengkaji bagaimana kondisi sosial, politik, budaya, dan ekonomi yang melatarbelakangi produksi dan konsumsi film. Oleh karena itu, konteks sosial dalam hal ini menjawab pertanyaan bagaimana wacana yang berkembang di masyarakat.

Permasalahan tragedi kemanusiaan di dalamnya termasuk juga kematian massal genosida dan bom bunuh diri, permasalahan tersebut dalam film “Siksa Kubur” meliputiuti perenggutan nyawa, kesalahan berpikir, dan kematian.

<sup>41</sup> Watmen ID, “FULL INTERVIEW –Content Day Film Siksa Kubur with Joko Anwar”, Maret 16, 2024, video 12:07, <https://youtu.be/GQkBS4Ctduw?si=SmsnE67tDSyq02PO>

<sup>42</sup> MALAKA, “MALAKA CINEMATIC PODCAST : JOKO ANWAR”, April 18, 2025, video, 15:12, <https://youtu.be/GYGFIPffezk?si=7NdbeKbXfbx4Dqu>

Masalah tragedi kemanusiaan ditampilkan dalam film “Siksa Kubur” yakni masalah tentang tindakan bom bunuh diri yang dilakukan oknum penyalahgunaan agama yang menganggap mati dengan cara jihad akan terhindar dari siksa kubur. politik keagamaan tergambar disini, latar yang tergambar kondisi sosial masyarakat di pondok pesantren dan lingkup agama. Tergambar pada tas yang dikenakan pelaku bom bunuh diri penuh elemen pondok pesantren dan guru-guru ngaji. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemikiran masyarakat mengenai agama oleh beberapa oknum dan masyarakat terbelah condong dan dangkal, pemahaman agama seringkali menjadi fanatik karena pemikiran masyarakat yang tidak benar-benar memahami hakikat dari agama.

Permasalahan lainnya yang berkembang yaitu pelecehan seksual. Pada film “Siksa Kubur” pelecehan seksual dialami oleh Adil, ia menerima pelecehan seksual dari donatur pesantren yang berkelakuan buruk dan memanfaatkan kekuasaannya untuk sesuatu yang hanya ia manfaatkan saja.. Ideologi masyarakat yang tergambar pada orang-orang yang memandangi dan berjejer hormat kepada mobil Pak Wahyu yang lewat, dan ustadzah memberhentikan pembunmgkaman tentang kondisi masyarakat yang pemaaf dan menerima apapun hal yang dilakukan orang yang berjasa dalam hidupnya. Hal ini menggambarkan kekuasaan dan kontrol dari institusi yang semena-mena kepada kelompok sosial yang dominan lemah. Jumlah kasus pelecehan seksual

sejak tahun 2025 ialah sebanyak 9.684, dimana yang dialami oleh korban laki-laki yakni 1.989 dan korban perempuan 8.305. Tempat kejadian pelecehan seksual terjadi diantaranya rumah tangga, tempat kerja, sekolah, fasilitas umum, lembaga pendidikan, dan lainnya.<sup>43</sup>

Hal ini menandakan adanya tindakan pelecehan seksual yang marak terjadi di masyarakat dan bisa dianggap lumrah karena adanya kekuasaan. Adanya kekuasaan dapat memiliki akses yang lebih luas dan dianggap baik apabila berkaitan dengan agama, adanya pembungkaman kejadian yang dilakukan oleh penguasa karena ketakutan tercorengnya nama baik institusi.

Permasalahan lainnya yang berkembang yaitu pembunuhan hidup-hidup dengan sengaja dan merenggut nyawa serta adanya kesengsaraan korban setelahnya. Pembunuhan terjadi pada suster Lani yang menerima pembunuhan dari lansia di panti jompo karena membantu temannya yang ingin membunuh. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi masyarakat yang gegabah dan terburu-buru mengambil keputusan. Karena tidak memiliki kuasa dalam institusi yakni panti jompo tentunya tak mendapat dukungan dan teraniaya, hal ini mengisyaratkan adanya ketimpangan sosial yang terjadi.

Hal ini menandakan bahwa tindak pembunuhan bagi beberapa masyarakat terbilang hal yang mudah dilakukan dan terbilang lumrah. Bentuk-bentuk tindak pembunuhan yang terjadi di masyarakat dianggap

---

<sup>43</sup> Kementerian Pemberdayaan Perempuan, "Perempuan Korban Kekerasan" Maret 7, 2024, <https://kekerasan.kempppa.go.id>

wajar, bahkan tidak disadari sebagai pembunuhan. Tindak pembunuhan ini tidak selalu terjadi dalam wujud kekerasan fisik langsung, melainkan sering tersembunyi dibalik budaya, norma sosial, sistem hukum yang timpang, dan pembiaran institusional. Terlihat jelas bahwa jumlah kasus kejahatan pembunuhan pada satu tahun terakhir di 2020 hingga 2022 sebanyak 899 kasus, dimana pada tahun 2021 sebanyak 927, dan 2022 sebanyak 832.<sup>44</sup>

Permasalahan lainnya adalah kemiskinan, tragedi ini disebabkan karena luka masa lalu dan hilangnya harapan, tergambar dalam film adanya kemiskinan Adil di pemandian jenzah dan Sita di panti jompo dialami dengan tergambar bahwa adanya kemiskinan struktural yang ada pada masyarakat.

### **C. PEMBAHASAN TEMUAN**

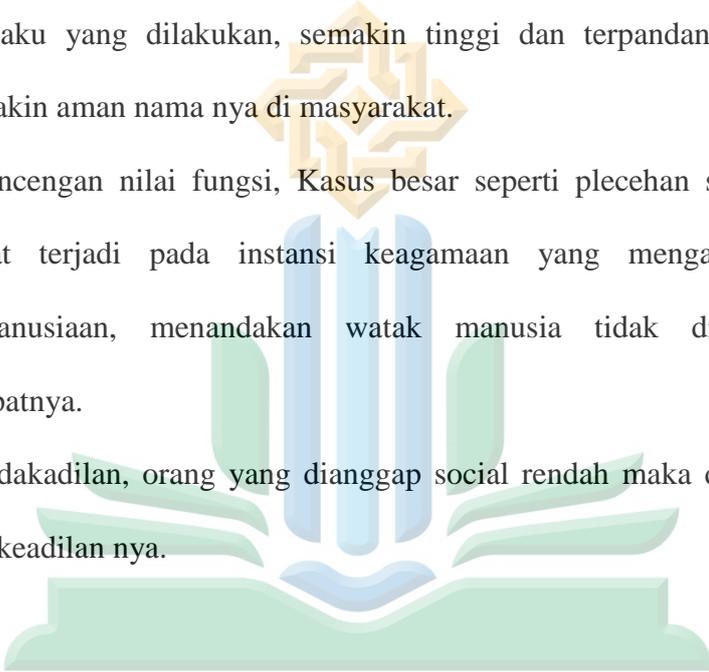
Penelitian diharapkan mendapatkan hasil yang ingin diperoleh. Maka dari itu peneliti memaparkan hasil dari temuan yang didapatkan dari observasi menonton film “Siksa Kubur” dan dokumentasi. Memaparkan isi dari pembahasan temuan yang peneliti temukan. Data yang diperoleh lalu peneliti melakukan reduksi memilah data-data yang diperlukan dan menganalisa guna mendapatkan hasil.

Terdapat beberapa hasil temuan yang peneliti peroleh mengenai hubungan adegan pada film dan kondisi realita masyarakat, diantaranya:

---

<sup>44</sup> Badan Pusat Statistik di Indonesia, “Jumlah Kasus Kejahatan Pada Satu Tahun”, Mei 16, 2024, <https://www.bps.go.id>

1. Beberapa masyarakat memahami agama secara dangkal karena fanatisme dan doktrin di lingkungan yang ditinggali, seperti pemahaman jihad dengan bom bunuh diri, hal ini memicu tragedi besar yang mengakibatkan banyak kerugian, baik mental, fisik maupun nyawa.
2. Senioritas, kekuasaan dapat memiliki pengaruh serta kontrol kuat tentang perilaku yang dilakukan, semakin tinggi dan terpandang posisi maka semakin aman namanya di masyarakat.
3. Pelencengan nilai fungsi, Kasus besar seperti pelecehan seksual bahkan dapat terjadi pada instansi keagamaan yang menganut nilai-nilai kemanusiaan, menandakan watak manusia tidak dipandang dari tempatnya.
4. Ketidakadilan, orang yang dianggap social rendah maka dibungkam hak dan keadilan nya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan berdasarkan bentuk, gambaran, struktur teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Maka hasil dari kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk tragedi kemanusiaan dalam alur film siksa kubur

Sesuai dengan pengelompokan kategori tragedi kemanusiaan, peneliti menemukan 3 kategori. Pertama adalah politik dan penjajahan berupa tragedi bom bunuh diri, penyekapan santri Adil oleh donatur pesantren, dan pembunuhan suster Lani di panti jompo. Kedua adalah krisis kemanusiaan yang meliputi pelecehan seksual, penghukuman Sita di pondok pesantren, dan perjalanan siksa kubur. Ketiga adalah bencana dan kelaparan, diantaranya meliputi kemiskinan Adil di tempat kerja dan rumah tinggal di rumah susun, kesengsaraan Sita di panti jompo, dan kehilangan orang tua.

2. Gambaran tragedi kemanusiaan dalam alur film siksa kubur

Adapun gambaran tragedi kemanusiaan yang terjadi di film digambarkan dengan kejadian bom buuh diri yang dilakukan pemuda dengan membawa ransel berisi bom dan bom tersebut diledakkan tepat di jalanan umum, penyekapan Adil di pondok pesantren digambarkan dalam film melalui adegan Adil yang dihipnotis dan disekap oleh petinggi pesantren, pembunuhan suster Lani di panti jompo yang dilakukan

beberapa lansia dengan menancapkan pisau ke perut suster Lani. Pelecehan seksual yang dilakukan Pak Wahyu di ndhalem pesantren dimana pak Wahyu menyetubuhi Adil dan mendekat dengan posisi di atas, penghukuman sita di pondok pesantren yang mengalami penjambakan oleh ustadzah, perjalanan siksa kubur Sita digambarkan dalam film terdapat terror dan penyiksaan Pak Wahyu.

Kemiskinan Adil di pemandian jenazah di dalam film digambarkan adil yang mual dan muntah-muntah setelah memandikan jenazah, dan raut muka yang selalu kosong dan merenung. Adil yang tinggal di rumah susun dengan atap yang reyot, alas yang bergriji dan pintu bolong. Sita memeluk figura dan menangis lalu digambarkan keharmonisan keluarga Sita sebelumnya kemudian adanya bom bunuh diri menewaskan orang tua sita dan hancurnya badan orang tua Sita

### 3. Pemaknaan tragedi kemanusiaan dalam model Teun A Van Dijk

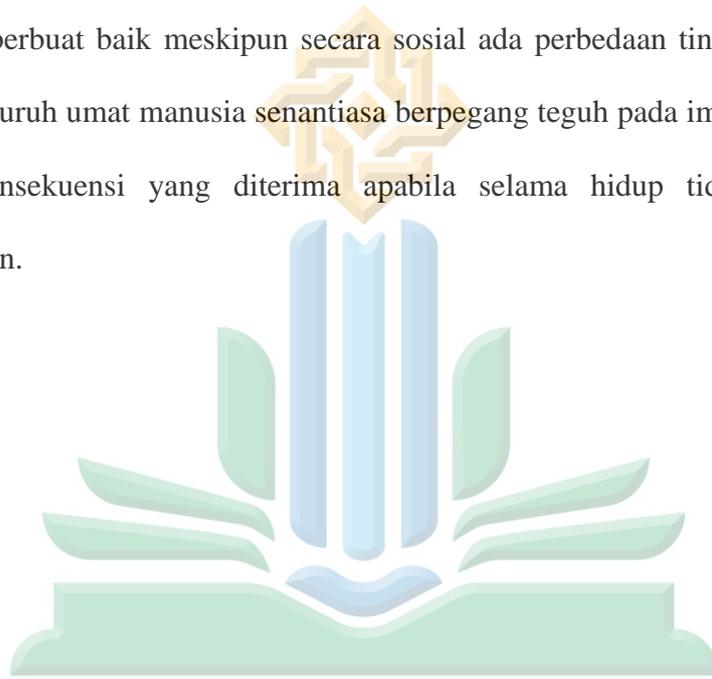
Struktur makro yaitu pelanggaran HAM serta iman dan konsekuensi yang di dapat. Superstruktur terdapat narasi opening shot dan konflik yang terjadi tentang tragedi kemanusiaan dalam film siksa kubur.

Struktur mikro yaitu banyaknya elemen dalam film yang terkandung namun dominan suram dan rasa ngeri. Kognisi sosial pembuat film yaitu Joko Anwar memberikan adegan dan narasi atas apa yang ia dapatkan di kehidupan. Hal ini didapat dengan cara melihat latar belakang dari Joko Anwar melalui pekerjaan dan riwayat pendidikan nya. Konteks sosial

masyarakat dalam film berbau politik agama dan nilai-nilai norma yang masih dilakukan turun temurun.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti mengajukan saran kepada para penguasa dan petinggi di sebuah masyarakat untuk lebih mengayomi dan saling berbuat baik meskipun secara sosial ada perbedaan tingkat. Selain itu bagi seluruh umat manusia senantiasa berpegang teguh pada iman karena akan ada konsekuensi yang diterima apabila selama hidup tidak melakukan kebaikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Aidil M, Gregorius Hermawan Kristyanto, Susanto, “Tragedi Kerusuhan 1998 di Indonesia ditinjau dari perspektif International Criminal Court.” *Jurnal Surya Kencana Dua* Vol 9, No 1 Juli 2022: 115-116. <https://doi.org/10.1086/690235>
- Ain Nafilatul, Anna Fadilatul Mahmudah, Alifia Maghfiroh Putri Susato, Imron Fauzi, “Analisis Diagnostik Fenomena Kekerasan Seksual di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan* Vol 7 No 2, 2022: 49. <https://doi.org/10.47435/jpdk.V7i2.1318>
- Azizullah Farid dan Muammad Alfajry, “Bom Bunuh Diri untuk Jihad”. *Jurnal Al-Nadhair* Vol 2 No 1 2023: 98. <https://jurnal.mahadalymudi.ac.id>
- Azqiya Nizui Varra, Michael H. Hadylaya, dan Nora Adelinda Siregar, “Analisis Isi Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan Pada Portal Berita di Indonesia.” *Jurnal Riset Komunikasi* Vol 6, No 2 2023: 140. <https://doi.org/10.38194/jurkom.v6i2.755>
- Babun Suharto, Hefni, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021
- Badan Pusat Statistik di Indonesia “Jumlah Kasus Kejahatan Pada Satu Tahun.”, diakses pada Mei 18 2025, <https://www.bps.go.id>
- Benny Indra Cahyono, “Tragedi Kemanusiaan dalam foto jurnalistik (analisis semiotik representasi tragedi kemanusiaan dalam film jurnalistik agresi militer Izrael di jalur gaza pada surat kabar harian Republika edisi 17 november 2012 sampai 24 november 2012.” Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022
- Bunga Dewi dan Ni Putu Diana Sari, “Tindak Pidana Pembunuhan dalam Delik Kejahatan Terhadap Nyawa (Kajian terhadap Unsur Kesengajaan dengan Alasan Pembelaan Diri)”, *Jurnal Ilmu Hukum*, Vol 7 No 1, 2024: 311. <https://doi.org/10.33363/sd.v7i1.1.242>
- Christiawan Rio, “Tragedi Kemanusiaan oleh Manusia”, diakses pada 18 Mei 2025, <https://nasional.sindonews.com/newsread/934101/18/tragedi-kemanusiaan-oleh-manusia-1667783479>
- Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemahan, Bandung: Diponegoro, 2019
- Dimiyati, Ipit Saefidier, “Drama Tragedi: Dari Aristoteles: Hingga Arthur Miller.” *Jurnal ISBI Bandung* Vol 9, No 15 2023: 109. <https://jurnal.isbi.ac.id>

- Eriyanto. Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2016
- Haiatul Umam. “Analisis Wacana Teun A Van Dijk terhadap Skenario Film “Penerapan Punya Cerita.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2022
- Haryatmoko.”Critical Discourse Analisis (Analisis Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi, dan Penerapan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016
- Hidayat Muhammad Syarif, “Pelecehan Seksual di Lingkungan Mahasiswa.” *Jurnal Kajian Gender dan Anak* Vol 7 No 1 2023: 35. <https://doi.org/10.24952/gender.v7i1.7939>
- Ki Max, “Teror Ketidakpastian: Sinopsis “Siksa Kubur” Karya Joko Anwar”. Umsu, diakses pada 10 April 2025,. <https://umsu.ac.id/berita/teror-dan-ketidakpastian-sinopsis-siksakubur-karya-joko-anwar>
- MALAKA. “MALAKA CINEMATIC PODCAST: Joko Anwar.” April 18, 2025, video: 14:10. <https://youtu.be/GYGFIPffezk?Si=7NdbeKbXFbX4Dqu>
- Novita Mella, Indah Yulika Pratiwi, Dimas Arya Ahmadi Sormin, Zulfahmi, Wismanto, “Iman dan Pengaruhnya dalam Kehidupan”, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* Vol 2 No 2 2024: 37-47. <https://doi.org/10.61132/jmpai/V2i1.71>
- Perempuan Komnas, “Perempuan Korban Kekerasan”, diakses pada 14 Mei 2025, <https://kekerasan.kemenpppa.go.id>
- Ratmaningsih, Dewi. Analisis Wacana Kritis: Sebuah Teori dan Implementasi. Kotabumi: Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 2019
- S Bev Jennie, Mutiara Andalas, dan SJ Beni Bevly. Masa Depan yang Damai Anti Kekerasan dan Anti Diskriminasi. Fremont: Kalifornia USA, 2021
- Siksa Kubur*. Sutradara Joko Anwar. LokLok. Android. 2024
- Sugiyono. Metode apenelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2013
- Suprihatin, A. Muhaiminul Azis, “Pelecehan Seksual di Lingkungan Mahasiswa.” *Jurnal Studi Gender* Vol 13, No 2 2020: 423-424. <https://journal.iainkudus.ac.id>
- Suwarna Dadan dan Aquarini Priyatna, “Tragedi dalam Lima Cerpen Kaarya Martin Aleida”. *Jurnal Penelitian Sastra* Vol 7 No 1: 13. <https://doi.org/10.26610/metasastra.2014.v7i.13.22>

Volix Media. “Menggali Siksa Kubur Bersama Joko Anwar”, April 16, 2024, Video 0:54, <https://youtube/Smn1BJ0C9OV?Si:qhhAVoO8p5QI>

Watchmen ID. “Full Interview – Content Day Film Siksa Kubur With Joko Anwar.”2024,video:0:20, <https://youtu.be/GQkBS4Stduw?Si=SmsnE67tD5ygO2PO>

Yasa, I Nyoman. Teori Analisis Wacana Kritis: Relevansi Sastra dan Pembelajarannya. Denpasar: Pustaka Larasan, 2021

Zulia Mar’atus Sholihah. “Tragedi Kemanusiaan dalam Cerpen-Cerpen Pada Kumpulan Cerpen Drupadi Karya Putu Fajar Arcana.” Skripsi, Universitas Airlangga, 2021



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Oktavia Qurrotun Aini  
NIM : 211103010003  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian skripsi yang berjudul "Analisis Wacana Kritos Teun A Van Dijk Tentang Tragedi Kemanusiaan dalam Film Siksa Kubur" tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang telah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersiap untuk diproses sesuai peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 24 Mei 2025

Saya yang menyatakan



**Fitri Oktavia Qurrotun Aini**

NIM 211103010003

Matrik Penelitian

JUDUL	KONTEKS PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Analisis wacana kritis Teun A Van Dijk Tentang Tragedi Kemanusiaan Dalam Film <i>Siksa Kubur</i>	Fenomena Tragedi Kemanusiaan dalam media khususnya Film <i>Siksa Kubur</i> menampilkan unsur kekerasan, Analisis dilakukan untuk memahami bagaimana tragedi kemanusiaan terjadi dan dimaknai melalui pendekatan Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja bentuk wacana tragedi kemanusiaan dalam alur film <i>Siksa Kubur</i>?</li> <li>2. Bagaimana gambaran wacana tragedi kemanusiaan dalam alur film <i>siksa kubur</i>?</li> <li>3. Bagaimana memaknai wacana tragedi kemanusiaan dalam film <i>siksa kubur</i> menggunakan model Teun A Van Dijk?</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tragedi Kemanusiaan</li> <li>• Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Scene dalam film <i>Siksa Kubur</i> yang menunjukkan bentuk tragedi kemanusiaan.</li> <li>2. Scene dalam film <i>Siksa Kubur</i> yang menunjukkan gambaran tragedi kemanusiaan.</li> <li>3. Bentuk dari struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial tragedi kemanusiaan yang ada di dalam film <i>siksa kubur</i>.</li> </ol>	Film <i>Siksa Kubur</i>	<p><b>Pendekatan Penelitian:</b> Kualitatif</p> <p><b>Jenis Penelitian:</b> Deskriptif</p> <p><b>Pengumpulan Data:</b> Observasi Dokumentasi</p> <p><b>Metode Analisis Data:</b> menggunakan teori model analisis wacana kritis Teun A Van Dijk</p>

## BIODATA PENULIS



### 1. Biodata Diri

Nama : Fitri Oktavia Qurrotun Aini  
 NIM : 211103010003  
 Fakultas : Dakwah  
 Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
 Tempat Tanggal Lahir : Jember, 28 Oktober 2002  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : DUSUN KRAJAN – RT 003 RW 003  
 KELURAHAN/DESA SEMPOLAN  
 KECAMATAN SILO  
 Agama : Islam  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 No. Telp : 082147179983  
 Email : [sitidaiyah65@gmail.com](mailto:sitidaiyah65@gmail.com)

### 2. Riwayat Pendidikan

TK Tunas Tani Sempolan  
 SDN Sempolan 03  
 SMPN 01 Silo  
 SMKN 04 Jember  
 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

### 3. Riwayat Organisasi

Anggota Teater Zero SMPN 01 Silo  
 Anggota I Hate Teater SMKN 04 Jember  
 Ketua Unum Auvi Journalism